

**STRATEGI PEMBELAJRAN ANAK USIA DINI  
DI ERA PANDEMI COVID-19  
(Studi Kasus Di Paud Kasih Ummi)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**SRIWIDARI ANJARSARI  
NIM. 17511007**

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth, Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara :

Nama : Sriwidari Anjarsari  
Nim : 17511007  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : **Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19 (Stadi Kasus PAUD Kasih Ummi)**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

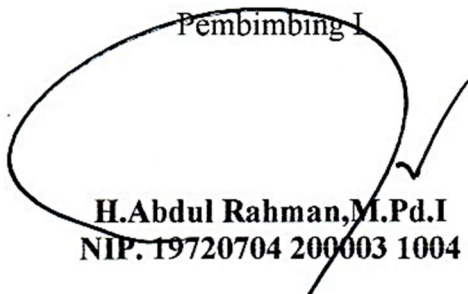
Curup, 02 September 2021

Pembimbing II



**Muksal Mina Putra, M.Pd**  
**NIP. 19870403 201801 1001**

Pembimbing I



**H. Abdul Rahman, M.Pd.I**  
**NIP. 19720704 200003 1004**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Sriwidari Anjarsari**

Nim : **17511007**

Fakultas : **Tarbiyah**

Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensi.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan dalam pertanyaan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Curup, 02 September 2021

Penulis



Sriwidari Anjarsari

Nim 17511007





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: ///3 /In.34/F.T/I/PP.00.9/0g/2021

Nama : **Sriwidari Anjarsari**  
NIM : **17511007**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
Judul : **Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada di Era Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus PAUD Kasih Ummi )**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 03 September 2021**  
Pukul : **11.00-12.30. WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Curup, September 2021

**Ketua,**

**Sekretaris,**


  
**H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 197207042000031004

  
**Muksal Mina Putra, M.Pd**  
NIP. 198704032018111001

**Penguji I,**

**Penguji II**

  
**Rini Puspitasari, M.A**  
NIP. 198101222009122001

  
**H.M. Taufik Amrillah, M.Pd**  
NIP. 199005232019031006

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah**

  
**Dr. H. Ifualdi, M. Pd**  
NIP. 196506272000031002

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil 'alamiin*, segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Strategi Pembelajaran Anak Usia di Era Pandemi Covid-19 (studi kasus PAUD KAsih Ummi)”** dengan lancar sebagai tahap akhir untuk menyelesaikan studi pada Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Curup

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari pada kata sempurna, namun demikian penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang dapat membangun semangat. Penulis berharap semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis pribadi khususnya.

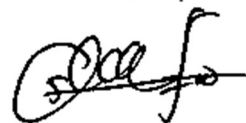
Tujuan penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam menyusun skripsi ini bukanlah jerih payah penulis sendiri, melainkan atas bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat M.Pd, Rektor IAIN Curup, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

3. Bapak Muksal Mina Putra M.Pd.I selaku ketua jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah banyak membantu dan melancarkan semua urusan perkuliahan selama ini.
4. Bapak Abdul Rahman M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah membimbing penulis selama ini.
5. Bapak Muksal Mina Putra M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis selama ini.
6. Dosen PIAUD IAIN Curup, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama peneliti mengikuti perkuliahan di kampus ini. Semoga Skripsi ini mendapat ridho dari Allah Swt dan bermanfaat bagi semua pihak, serta dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Curup, 17 Agustus 2021

Penulis,



Sriwidari Anjarsari

NIM.17511007

# MOTTO

**Orang-orang yang berhenti belajar**

**Akan menjadi pemilik masa lalu.**

**Dan orang-orang yang masih terus belajar,**

**Akan menjadi pemilik masa depan.**

## PERSEMBAHAN

Puji syukurku kehadiran Allah Swt yang maha esa atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulia dapat menyelesaikan skripsi ini dan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis tersayang, Bapak (Sanadi) dan Mamak (Sumiari) yang selalu memberikan do'a, kesabaran perjuangan dorongan dan semangat yang sangat luar biasa dan terima kasih memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan hingga sejauh ini, sehingga keinginan dan harapan kalian dapat terwujud dalam sebuah karya nyata, tanpa kalian penulis bukanlah apa-apa.
2. Keluarga, makwo, pakwo, bibik, mamang, adekku (yahya dan fatta), sepupu, ponakan yang selalu memberi semangat penulis.
3. Pembimbing I Pak H.Abdul Rahman, M.Pd dan Pembimbing II Pak Muksal Mina Putra, M.Pd, terima kasih pak sudah mau membimbing, memberikan semangat sampai terselesainya skripsi ini.
4. Abang Rahmat Kurniawan terima kasih, sudah selalu siap siaga menemani dan membantu dalam pembuatan skripsi ini sampai akhir.
5. Teman-teman KSR PMI IAIN Curup, teman-teman Angkatan VII, kakak-kakak, ayuk-ayuk senior, ayuk Vika Yuni Fitria terima kasih yang selalu memberikan nasehat dan semangat untuk terus maju, sudah mau membantu dan menyemangati dalam pembuatan skripsi ini.
6. Teman kelas PIAUD Angkatan I suka ngeselin namun mereka selalu memberi semangat dan selalu mengingatkan akan satu tujuan PIAUD angkatan pertama Gladis Agustin, Rudi Hartono. Yosi Kurnia, Nicki Febriani, Tika Nopianti, Mei



Rizki, dan Ayu Azhari tetap semangat memperjuangkan skripsi dan wisuda bareng.

7. PAUD Kasih Ummi BTN air bang yang membantu selama PPL sampai penelitian selesai.

## **STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI ERA PANDEMI COVID-19 (STADI KASUS PAUD KASIH UMMI)**

### **Abstrak**

Covid-19 memberikan dampak yang sangat buruk bagi kehidupan manusia khususnya dalam dunia pendidikan yang mengakibatkan beberapa sekolah di Rejang Lebong ini harus diliburkan salah satunya di PAUD Kasih Ummi BTN Air Bang. Lembaga PAUD ini melakukan pembelajaran secara *online* dengan melalui pembelajaran *via whatsapp*, dalam pembelajaran ini guru di PAUD Kasih Ummi menerapkan berbagai strategi pembelajaran anak usia dini pada saat pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana subjek penelitiannya ialah guru yang mengajar di PAUD Kasih Ummi BTN Air Bang. Teknik pengumpulan datadengan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti ialah reduksi data, penyajian data, *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, *Pertama*, strategi pembelajaran anak usia dini di era pandemi covid-19 ialah: 1) pembelajaran langsung, 2) pembelajaran diskusi, 3) pembelajaran *cooperatif learning*, 4) pembelajaran di rumah, 5) pembelajaran daring, 6) pembelajaran luring.

*Kedua*, kendala yang dihadapi guru di PAUD Kasih Ummi : 1) anak yang kurang fokus terhadap pembelajaran yang diberikan guru, 2) orang tua yang terkendala oleh sinyal, sehingga susah untuk mengirim tugas, 3) guru yang capek untuk melakukan pembelajaran *home visit* agar anak tetap belajar, 4) orang tua yang mempunyai keterbatasan untuk mengajarkan anaknya selama belajar di rumah.

**Kata Kunci :** Strategi pembelajaran, PAUD, Pandemi Covid-19

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Peneltian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Strategi Pembelajaran .....	9
B.Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini .....	16
C.Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Masa Covid-19 .....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	33
B. Subjek Dan Obek Penelitian .....	34
C. Jenis dan Sumber Data .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	39

F. Triangulasi .....	42
G. Pedoman Wawancara .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum PAUD Kasih Ummi BTN Air Bang .....	49
B. Temuan Penelitian.....	61
C. Pembahasan .....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keadaan diluar pradiksi berupa wabah penyakit Covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia menyebarkan bertambahnya cakupan dan dampak Covid-19. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat Covid-19 terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena Covid-19 pada awal maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan.<sup>1</sup>

Covid-19 merupakan penyakit yang tergolong baru virus ini sangatlah berbahaya, sangat mudah menular kepada manusia, penularan virus ini terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang menderita penyakit Covid-19 ini, kemudia terkena percikan air liur dari batuk dan bersin. Ketahanan virus ini sangatlah kuat , mampu bertahan selama tiga hari dengan plastik atau stainless steel dan dalam aerosol selama tiga jam.<sup>2</sup>

Begitu berbahayanya penyakit ini, sehingga pemerintah berupaya keras untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 ini. Sampai saat ini belum ditemukannya obat serta vaksin untuk masalah ini sehingga jalan satu-satunya

---

<sup>1</sup> Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, Hascaryo Pramudibyanto, and Barokah Widuroyekti, "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Sinestesia* 10.1 (2020): 41-48., h. 41.

<sup>2</sup> Dewi, Wahyu Aji Fatma, "Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2.1 (2020): 55-61. h. 7.

hanyalah memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini. Cara yang paling ampuh untuk memutus rantai penyebaran wabah ini adalah dengan melakukan pembatasan sosial dan pembatasan fisik pembatasan sosial ialah menjaga jarak dalam bersosialisasi, menjaga jarak dalam melakukan aktivitas sosial, termasuk membatasi diri untuk melakukan sosialisasi di masyarakat meminimalisir kontak dengan individu yang lain. Begitu pula pembatasan fisik maksudnya ialah pembatasan dengan menjaga tubuh secara fisik dengan jarak 1-2 meter ketika melakukan kontak atau bersinggungan dengan individu lainnya.<sup>3</sup>

Disamping itu pola hidup bersih dan sehat juga sangat penting untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini seperti selalu menggunakan masker, rajin mencuci tangan, dll. Untuk mengatur hal tersebut pemerintah telah dengan tegas mengeluarkan berbagai kebijakan di segala bidang. Di bidang kesehatan, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan mengenai pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Di bidang pendidikan kementerian pendidikan telah mengeluarkan surat edaran mengenai pembelajaran daring. Begitu pula di bidang lainnya juga telah diatur tentang pembatasan dan kebijakan terbaik supaya terhindar dari pandemi ini. Sangat miris memang, namun inilah yang saat ini bisa dilakukan. Terutama di bidang pendidikan, siswa terpaksa harus belajar dari rumah dengan melakukan pola pembelajaran jarak jauh.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 42

<sup>4</sup> Purandina, I. Putu Yoga, and I. Made Astra Winaya, "Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.2 (2020): 270-290, h. 272.



Menurut Meidawati, dkk mereka berpendapat bahwa pembelajaran daring (dalam jaringan) sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh suatu sekolah yang mana pendidik dan peserta didiknya berada ditempat yang berbeda dan terpisah atau bisa juga disebut dengan pembelajaran online sehingga di perlukan suatu alat perantara untuk membantu antara keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring juga dapat dilakukan dimana kan kapan saja itu semua tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.<sup>5</sup>

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menginisiasi program Belajar dari rumah yang ditayangkan di TVRI. Program belajar dari rumah mulai tayang di TVRI sejak 13 April 2020, mulai pukul 08.00. Pelaksanaan ini merupakan kelanjutan dari langkah kemendikbud menyediakan sarana yang bisa dipakai oleh siswa-siswi untuk melaksanakan “belajar dari rumah” selama pandemi covid-19<sup>6</sup>. Program ini ditujukan pada siswa-siswi jenjang TK/PAUD, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan. Program ini sebagai bentuk upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan dimasa darurat Covid-19. Khususnya membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet secara ekonomi maupun letak geografis.

Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Rejang Lebong, Redho Yusawi dalam keterangan tertulisnya di Rejang Lebong, Senin,

---

<sup>5</sup> Pohan, Albert Efendi, “*Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*” . Penerbit CV. SARNU UNTUNG, 2020., h.6.

<sup>6</sup> Atsani, “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.”

mengatakan sekolah yang diliburkan tersebut nantinya akan melakukan proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring.<sup>7</sup> Pada bulan 7 September ini pembelajaran tatap muka di sekolah jenjang PAUD/TK, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA kembali dilakukan dengan metode belajar jarak jauh, saat ini status Kabupaten Rejang Lebong masuk zona oranye.

Pemerintah kabupaten Rejang Lebong telah mengeluarkan kebijakan untuk memutuskan mata rantai dari pada penyebaran Covid-19. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Rejang Lebong Khirdes Lapendo Pasju mengatakan bahwa akan memperpanjang masa belajar dari rumah bagi seluruh siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat di Kabupaten Rejang Lebong karena mengingat perkembangan kasus Covid-19 ini yang belum membaik.<sup>8</sup>

Dengan itu kebijakan pemerintah untuk belajar dirumah dan meliburkan sekolah yang dilakukan di beberapa daerah hal ini merupakan salah satu upaya pencegahan penularan Covid-19 tentunya hal ini secara langsung berdampak pada siswa termasuk anak usia dini yang di lembaga PAUD baik TK, KB hingga TPA. Karena adanya kebijakan dari pemerintah untuk para guru melakukan kegiatan belajar mengajar dirumah sehingga guru harus melakukan

---

<sup>7</sup> <https://bengkulu.antarane.ws.com/berita/123470/pemkab-rejang-lebong-liburkan-belajar-di-sekolah-karena-covid-19>.

<sup>8</sup> Kusnadi, *Disdikbud Rejang Lebong Akan Memperpanjang Masa Belajar Dirumah*. 2020. <http://infopublik.id/kategori/lawan-covid-19/445515/disdikbud-rejang-lebong-akan-perpanjang-masa-belajar-dari-rumah>. Diakses Sabtu 28 Maret 2020.

pembelajaran secara daring, dengan menggunakan media-media online seperti melalui *via Whatsapp, ZOOM, Class Room*, dan ada juga yang melakukan kegiatan belajar dengan dari rumah ke rumah. Tetapi, sebagian besar orangtua juga mendampingi anak-anaknya belajar di rumah khususnya anak usia dini. Kebijakan ini berdampak pada anak usia dini, karena tidak sedikit orangtua yang membiarkan anaknya tidak melakukan proses belajar di rumah.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan penulis, PAUD Kasih Umami merupakan salah satu lembaga paud di Rejang Lebong yang terkena dampak dari Covid-19. PAUD Kasih Umami merupakan suatu lembaga PAUD yang memiliki dua kelompok belajar yaitu yang pertama kelompok usia 4-5 tahun dan yang kedua usia 5-6 tahun. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAUD Kasih Umami di waktu pembelajaran tatap muka (*offline*) atau sebelum Covid-19 itu sangat berbeda antara keduanya. Yang pertama anak dikelompokkan menjadi 2 kelompok ada anak usia 4-5 tahun yaitu penerapan pembelajarannya anak itu lebih diajarkan tentang pengenalan huruf dan angka, dan sistem belajarnya yaitu dengan cara belajar sambil bermain, dan kemudian sistem pengenalan huruf dan angkannya dengan menggunakan gambar dan warna, disana anak mewarnai sambil belajar huruf, angka dan warna. Tanpa disadari seiring pengenalan huruf, angka dan warna disana aspek perkembangan anak juga dapat terstimulus. Kedua yaitu kelompok usia 5-6 tahun bisa disebut dengan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar atau pra SD.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara, Pada tanggal 10 oktober 2020, Pukul 20.00-20.30 WIB.

Pada usia 5-6 tahun anak mulai diajarkan dengan pembelajaran yang bisa dikatakan lebih serius untuk kesiapan kejenjang SD. Disini guru memberikan pembelajaran yang kepada anak untuk mengeja huruf dan berhitung yang bersifat sederhana agar saat memasuki usia SD anak sudah mempunyai kesiapan dan bekal yang matang kedepannya.

Tetapi dengan adanya Covid-19 ini strategi pembelajaran anak usia dini tidak bisa dilakukan sebagaimana mestinya, kemudian guru dituntut untuk bisa beradaptasi pada strategi pembelajaran dimasa Covid-19 dengan melakukan kegiatan belajar secara daring. Walaupun pada dasarnya anak usia dini itu tidak bisa melakukan kegiatan belajar secara daring karena anak usia dini itu harus belajar dengan kegiatan pembelajaran secara langsung agar anak mudah untuk memahami pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Dengan ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai strategi pembelajaran dimasa Covid-19.<sup>10</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana upaya guru di PAUD Kasih Ummi menerapkan strategi pembelajaran yang dilakukan dimasa Pandemi Covid-19 ini. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul: **Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Covid-19 (Studi Kasus PAUD Kasih Ummi).**

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari meluasan penelitian maka batasan masalah dalam penelitian ini, hanya memfokus kepada PAUD Kasih Ummi, dan guru-guru yang mengajar di PAUD Kasih Ummi.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam melakukan pembelajaran di era pandemi Covid-19 di PAUD Kasih Ummi?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru saat melakukan pembelajaran di PAUD Kasih Ummi di era pandemi Covid-19 ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam melakukan pembelajaran di era pandemi Covid-19 di PAUD Kasih Ummi.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi guru saat melakukan pembelajaran di PAUD Kasih Ummi.

## **E. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penulis dan pembaca pada pengembangan teoritis serta sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi kalangan guru dan orang tua dalam melakukan pembelajaran di Era Pandemi Covid-19.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk:

- a. Bagi Penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dan wadah untuk melatih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai gambaran tentang kegiatan pembelajaran .
- b. Bagi IAIN Curup, sebagai masukan positif dalam proses belajar mengajar dan menunjang peningkatan pengetahuan mahasiswa angkatan selanjutnya dengan tujuan memantau perkembangan mutu akademik serta menambah literature bagi perpustakaan IAIN Curup.
- c. Bagi Prodi PIAUD IAIN Curup dan juga sekitarnya diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mempromosikan produk Tarbiyah dan dapat dijadikan tolak ukur terhadap promosi yang akan dilakukan.
- d. Bagi Masyarakat, terkhusus orang tua yang mempunyai anak usia dini sebagai pengetahuan dalam melakukan pembelajaran dirumah pada masa pandemi Covid-19.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Secara umum suatu kegiatan pembelajaran merupakan tugas yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Menurut Dick and Carey menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>11</sup>

Secara khusus dalam kegiatan proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah salah satu cara untuk memiliki strategi itu adalah menguasai teknik-teknik metode mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan murid. Interaksi yang bersifat edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelum pembelajaran dilakukan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hasanah, Uswatun, "Strategi Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23.2 (2018): 204-222.

<sup>12</sup> Asrori, Mohammad, "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5.2 (2013):26.

## b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi memiliki beberapa jenis diantaranya yaitu strategi secara umum dan khusus sebagai berikut :

- i. Secara umum
  - a. Strategi Pembelajaran Langsung, Merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*), pembelajaran ini lebih tepat dipakai untuk pengenalan. Menurut Arends menyatakan bahwa, Model pengajaran langsung adalah salah satu metode mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap.<sup>13</sup> Menurut Arends model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu anak untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide.<sup>14</sup>
  - b. Strategi Pembelajaran dengan Diskusi, Proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok. Menurut Winataputra dkk Pembelajaran

---

<sup>13</sup> Ermiyanti, Ni Putu Dara, I. Ketut Adnyana Putra, and MG Rini Kristiantari, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Melalui Permainan Tradisional Bali Megoak-goakan Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B4 Semester 2 TK Widya Santhi Denpasar Tahun Ajaran 2014/2015." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 3.1 (2015)., h.6.

<sup>14</sup> Retna, Dyah,"Strategi pembelajaran perilaku adaptif anak tunagrahita melalui model pembelajaran langsung." *JPK (jurnal pendidikan khusus)* 12.1 (2016): 51-66., h.59.

dengan diskusi juga dapat dimaksud dengan cara penyampaian bahan pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Metode diskusi juga merupakan cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama.<sup>15</sup>

c. Strategi Pembelajaran Kerja Kelompok Kecil, Mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil merupakan strategi yang banyak dianjurkan oleh para pendidik. Strategi ini dapat dilakukan untuk mengajarkan materi-materi khusus. Menurut Santyasa belajar diskusi kelompok merupakan strategi pembelajaran yang berpusat kepada siswa., pembelajar diskusi kelompok kecil adalah terjadi dalam situasi tatap muka yang informal, setiap diskusi kelompok kecil harus mempunyai tujuan yang jelas yang ingin dicapai oleh kelompok, diskusi berlangsung sistematis, dan setiap peserta didik yang menjadi anggota kelompok mendapat kesempatan untuk bertatap muka mengemukakan pendapatnya secara bebas, dengan tidak mengabaikan aturan-aturan diskusi.<sup>16</sup>

d. Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*, Menurut Nata salah satu model pembelajaran cara di mana strategi pembelajarannya berfokus kepada perilaku saling membantu atau saling bekerja sama antara

---

<sup>15</sup> Nasution, Wahyudin Nur, "Strategi pembelajaran." (2017)., h.146

<sup>16</sup> *Ibid.*,

sesama dalam sebuah kelompok. Strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang bisa terdiri 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Pembelajaran *Cooperative Learning* ini sistem pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dalam menerapkan pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, didalam pembelajaran *Cooperative Learning* siswa melakukan pembelajaran bersama dengan kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain.<sup>17</sup>

- e. Strategi Pembelajaran Problem Solving, salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di kelas, pendidik memberikan suatu masalah dikelas kemudian peserta didik menjawab, menyatakan pendapat atau memberikan komentar sehingga mungkin masalah itu berkembang menjadi masalah yang baru. Teknik untuk membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran strategi pemecahan masalah. Menurut John Dewey, metode ini maksudnya ialah memberikan latihan kepada anak untuk dapat berfikir.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Sastradiharja, EE Junaedi, and Feni Suratningsih, "MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI INTROVER (Studi di TK Islam Al-Azkar Jakarta Selatan)." *Madani Institute| Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya* 10.1 (2021): 11-21.,h.9.

<sup>18</sup> Khuzaimah, Khuzaimah, Zainal Abidin Arief, and Sigit Wibowo, "UPAYA MENINGKATKAN SIKAP POSITIF BELAJAR DAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING DI RA AL ISRO BOGOR." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10.2 (2021): 88-106., h.93-94.

ii. Jenis Strategi secara Khusus

Adapun jenis-jenis strategi khusus pembelajaran anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Anak<sup>19</sup>

1) Model Pembelajaran Kelompok Model Pembelajaran Kelompok atau

Cooperatif Learning merupakan pembelajaran yang berupaya membantu anak didik untuk mempelajari materi belajar dan berbagai keterampilan guna mencapai sasaran serta tujuan social dan hubungan dengan orang lain. Menurut Dewey, guru seharusnya menciptakan lingkungan belajar yang demokratis disertai proses belajar yang ilmiah. Tanggung jawab utama guru adalah melibatkan peserta didik dalam penyelidikan (inquiry) tentang berbagai masalah sosial dan interpersonal.

2) Model Pembelajaran Berdasarkan Minat

Model pembelajaran berdasarkan minat adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajaran berdasarkan minat dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak.

---

<sup>19</sup> Hayati, Nur, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini." (2014)., h.2-3.

## 2. Strategi Pembelajaran Melalui Bermain<sup>20</sup>

Bermain merupakan kebutuhan anak. Bermain merupakan aktivitas yang sangat menyatu pada dunia anak, yang di dalamnya terkandung bermacam-macam fungsi seperti pengembangan kemampuan fisik motorik, kognitif, afektif, social, dst. Dengan bermain akan mengalami suatu proses yang menarahkan pada perkembangan kemampuan manusiawinya. Menurut Dockett mengemukakan bahwa bagi anak, bermain merupakan kesempatan yang menyenangkan Mereka saling berkomunikasi, saling bertanya atau bertukar pengalaman. Situasi ini sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi.

### c. Strategi Pembelajaran Melalui bercerita<sup>21</sup>

Bercerita merupakan media komunikasi yang digemari anak-anak, melatih kemampuan mereka dalam memusatkan perhatian untuk beberapa waktu terhadap objek tertentu. Anak-anak mampu berekspresi melalui proses yang membuat mereka senang dan menumbuhkan rasa puas sehingga membuat mereka lebih percaya diri. Metode bercerita adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran bagi anak dengan cara pembawaannya menarik serta mengundang perhatian anak, namun tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak. Menurut Cyrus Lalompoh dan Kartini Lalompoh bahwa bercerita ialah

---

<sup>20</sup> Budiartati, Emmy, "Pembelajaran Melalui Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 36.2 (2007)., h.7.

<sup>21</sup> Deiniatur, Much, "Pembelajaran bahasa pada anak usia dini Melalui cerita bergambar." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3.2 (2017): 190-203., h.201.



suatu metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi.

d. Strategi Pembelajaran Melalui Bernyanyi<sup>22</sup>

Menyanyi merupakan salah satu metode yang paling disukai anak-anak dalam pembelajaran, Karena bernyanyi cenderung aktif, ramai, riang dan gembira. Menurut Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno bernyanyi ialah mengeluarkan suara suara, bernada, dan berlagu. Jadi metode menyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak agar anak dapat belajar sambil sambil bermain, akan tetapi tidak kita sadari bahwa anak sudah mempelajari makna dari lagu tersebut.

e. Strategi Pembelajaran Terpadu<sup>23</sup>

Pembelajaran terpadu ialah salah satu pendekatan yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk pengembangan kecerdasan jamak. Menurut Gardner mengemukakan teori yang disebut sebagai kecerdasan jamak anak perlu mendapat kesempatan untuk mengembangkan aspek kecerdasan jamak yang dimilikinya.

Berbagai kemampuan yang dimiliki oleh anak dapat berkembang jika ada stimulasi untuk hal tersebut. Dengan pembelajaran terpadu, pembelajaran yang mengintegrasikan ke dalam semua bidang

---

<sup>22</sup> Qomaruddin, Ahmad, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat." *Jurnal Tawadhu* 1.2 (2017): 272-290.,h.281.

<sup>23</sup> Asmawati, Luluk, "Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11.1 (2017): 145-164.,h.152-153.

kurikulum atau bidang-bidang pengembangan, berbagai kemampuan anak yang ada pada anak diharapkan dapat berkembang secara optimal.

## **B. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.<sup>24</sup>

Di Indonesia pengertian anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun, seperti dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Sedangkan menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 - 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosio-emosional, bahasa, dan

---

<sup>24</sup> Eliasa, Eva Imania, "Pentingnya bermain bagi anak usia dini." *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, FIP UNY* (2012),h 14.

keaktivitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.<sup>25</sup>

Jadi pada masa emas (*Golden Age*) ini adalah masa dimana anak mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dan ingatannya yang sangat kuat, maka dari itu kita harus harus distimulus sejak dini, karena pada masa inilah anak akan ditempa untuk masa depannya.

Pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat. Pendekatan yang paling tepat adalah pembelajaran yang berpusat pada anak.<sup>26</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pemberian rangsangan, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran kepada anak yang dapat menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.<sup>27</sup> Pendidikan anak usia dini merupakan program pendidikan yang dilakukan bagi anak sejak berusia 0 hingga memasuki usia sekolah dasar. Di Indonesia rentang usia PAUD 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan ke pada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pembentukan dan

---

<sup>25</sup> Priyanto, Aris, "pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain." *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 2 (2014), h. 5.

<sup>26</sup> Hasanah, Uswatun, *Op. Cit.*

<sup>27</sup> Hayati, Nur, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini." (2014).,h. 7.

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.<sup>28</sup>

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh mengembangkan keprinidadan dan potemsi secara maksimal, atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat dikembangkan sebagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.<sup>29</sup>

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan, bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan pendidikan yang lebih lanjut.<sup>30</sup>

Jadi pendidikan anak usia dini itu dimulai dari anak itu baru lahir melalui binaan dan rangsangan sejak dini, karena pada anak usia dini itu adalah masa emas (*Golden Age*) dimana anak itu sangat mudah untuk mendapatkan rangsangan maka dari itu tanamkan lah nilai-nilai yang baik pada anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki usia sekolah dasar.

Pada dunia pendidikan, strategi merupakan sebagai rancangan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan

---

<sup>28</sup> Herdina Indrijati, dkk, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, (2016)., h. 156.

<sup>29</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2014)., h. 22.

<sup>30</sup> Herdina Indrijati, dkk, *Op. Cit.*, h. 157.

tertentu. Sedangkan menurut Kemp mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>31</sup>

Sedangkan strategi pembelajaran anak usia dini menurut Isjoni ia berpendapat bahwa ada beberapa macam strategi pembelajaran untuk anak usia dini, antaranya yaitu sebagai berikut: <sup>32</sup>

1. Strategi pembelajaran langsung, Yaitu materi pembelajaran disajikan langsung pada anak didik dan anak didik langsung mengolahnya, misalnya bermain balok, puzzle, melukis dan lain-lain. Diharapkan anak didik bekerja secara menyeluruh dan peran guru hanya sebagai fasilitator.
2. Strategi belajar individual, Dilakukan oleh anak didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran anak didik sangat ditentukan oleh masing-masing individu anak yang bersangkutan.
3. Strategi belajar kelompok, Secara beregu. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar, dan kelompok kecil. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual karena setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu belajar kelompok dapat terjadi pada anak didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh anak didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Strategi pembelajaran kelompok dapat dikatakan strategi pembelajaran deduktif dan induktif.

---

<sup>31</sup> Hasanah, Uswatun. "Strategi Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23.2 (2018): 204-222., h. 206

<sup>32</sup> Isjoni, "Model Pembelajaran Anak Usia Dini" . Jakarta: Alfabeta (2010), h.29.

4. Strategi pembelajaran deduktif Adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep, kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi dari yang abstrak menuju ke hal yang kongkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.
5. Strategi induktif, Bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret kemudian secara perlahan anak didik dihadapkan pada materi yang cukup rumit, strategi ini dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

### **C. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Masa Covid-19**

Pembelajaran dimasa Covid-19 merupakan sistem pembelajaran yang harus diperhatikan dan diteliti oleh seorang pendidik, jangan sampai pendidikan pada masa Covid-19 ini berpengaruh terhadap aspek perkembangan pada anak didik yang tidak dapat berkembang dengan optimal. Hal ini akan sangat berdampak terhadap potensi awal dan tumbuh kembang anak. Jika ini berterus-trusan maka anak akan kekurangan pondasi awal dan kesiapan untuk mengikuti pendidikan kejenjang dasar. Proses pendidikan di era pandemi ini merupakan suatu alat pendidikan tatap muka ke dalam bentuk digital yang tentunya memiliki peluang dan tantangan yang sangat berat. Dengan itu sebagai pendidik guru harus dapat mengembangkan semua aspek pada anak usia dini dimasa Covid-19 ini.<sup>33</sup>

Selanjutnya strategi pembelajaran semasa pandemi Covid-19 yaitu cara, dan metode pembelajarannya sangat lah berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya. Strategi pembelajaran dimasa Covid-19 yaitu suatu cara guru untuk

---

<sup>33</sup> Suhendro, Eko, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5.3 (2020): 133-140., h.134.

memberikan pembelajaran kepada anak agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan demikian, strategi pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 yaitu cara, langkah, pola yang digunakan oleh seorang guru PAUD dalam menerapkan pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 agar tujuan dan aspek perkembangan pada anak tetap tercapai dengan baik dan efektif.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menyampaikan suatu pembelajaran berupa materi yang akan diajarkan kepada anak usia dini. tentunya cara tersebut harus menyesuaikan dengan kondisi anak yang mempunyai dunia sendiri. Dalam keadaan masa pandemi ini adalah salah satu tugas bagi seorang pendidik agar dapat menyiapkan strategi pembelajaran yang akan diajarkan agar bagaimana caranya supaya pemberian pembelajaran kepada anak dapat tersalurkan secara optimal. Berdasarkan situasi pandemi Covid-19 maka pemerintah mengintrusikan untuk melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di rumah.

Guru mengajar dari rumah, peserta didik belajar di rumah, baik secara daring atau luring. Proses belajar mengajar harus beradaptasi dan dilakukan secara jarak jauh dengan mengandalkan teknologi dan jaringan internet dengan orientasi pembelajaran berdasarkan pada kebutuhan siswa. Disamping peran seorang guru, bantuan dan interaksi orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki regulasi emosi bagi dirinya sendiri dan memberikan penguatan internal agar anak dapat belajar secara mandiri. Selain peran guru sebagai pendidik tentunya guru harus bisa bekerja sama dengan berbagai pihak khususnya orang tua yang dapat menjadi

jembatan penghubung antara guru dan anak dalam menerapkan strategi pembelajaran saat pandemi ini.<sup>34</sup>

Adapun strategi pembelajaran anak usia dini di masa pandemi covid-19 yaitu sebagai berikut :

#### 1. Belajar Di Rumah

Menurut surat edaran kebijakan pemerintah kabupaten Rejang Lebong mengenai memperpanjang masa belajar dari rumah bagi seluruh siswa khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan hal ini sangat diharapkan agar dapat memutuskan mata rantai terkait penyakit menular atau Covid-19. Dan kebijakan pemerintah untuk menghimbau semua siswa atau peserta didik untuk dapat melakukan pembelajaran dirumah. Disini peran orang tua sangatlah dibutuhkan untuk membantu anak dalam belajar dirumah, orang tua yang membantu mendidik dan menjelaskan kepada anak tentang materi yang diberikan kepada guru melalui internet ataupun HP.<sup>35</sup>

Pandemi Covid-19 ini membuat anak lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya dirumah, didikan orang tua merupakan suatu proses pemberian nilai positif bagi tumbuh kembang anak untuk membangun pondasi awal pada pendidikan selanjutnya. maka dengan itu didikan orang tua pada anak sangat membantu proses belajar di rumah agar perkembangan karakter anak dapat berkembang secara optimal, karena orang tua dapat menemani anak dalam

---

<sup>34</sup> Ulfah, M, “*Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Majalengka*”. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, (2018). 134-135., h. 31-50.

<sup>35</sup> Luthfi, E., & Ahsani, F, “*Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*”. Al-Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 37-46. (2020)., h.146.



bermain dirumah sehingga anak dapat mengembangkan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh anak.

Belajar di rumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua yang menggantikan peran seorang guru disekolah. Walaupun dengan belajar di rumah anak didik harus diberikan pembelajaran yang positif dan berguna. Dengan menggunakan hand phone dan jaringan internet yang ada belajar di rumah bisa dilakukan dengan cara online tanpa harus tatap muka dengan guru dan teman sebaya. Untuk itu, agar sistem belajar di rumah dapat berjalan dengan optimal dan baik, itu sangat diperlukan sarana dan prasarana pula sebagai alat pendukung yang baik seperti fasilitas internet dalam bentuk kuota belajar, fasilitas belajar seperti komputer atau hand phone, dan sebagainya. Hal tersebut sangat diperlukan guna kelancaran kegiatan belajar di rumah agar dapat berjalan lebih efisien dan efektif.

## 2. Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)/ *Online*

Pembelajaran daring ialah suatu program pendidikan kelas belajar yang dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring bisa diartikan sebagai pembelajaran melalui jaringan internet, dalam proses pembelajaran *online* ini sangat dibutuhkan suatu perangkat seperti *hand phone* dan laptop yang bisa digunakan untuk mendatkan suatu informasi.<sup>36</sup>

Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini yang dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan dua pendekatan yaitu yang pertama, dalam jaringan/ *online* (daring) yang dilakukan melalui

---

<sup>36</sup> Rahmanda, Suci, “ *Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 Pada Kelas Ii A Di Sdn 3 Negara Ratu Natar Lampung Selatan* ” . Diss. Uin Raden Intan Lampung, (2021)., h.32.

media sosial seperti HP laptop atau komputer dengan bantuan alat komunikasi itu sangat membantu pembelajaran dalam Jaringan (daring) dimasa pandemi Covid-19 ini.

Pembelajaran daring ini dikembangkan untuk dapat menjadi salah satu penghubung antara guru dengan anak murid pada saat pembelajaran daring dengan berbagai alat komunikasi yang sekarang telah canggih seperti hand phone, laptop dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

Ghirardini berpendapat bahwa pembelajaran daring akan memberi metode pembelajaran yang efektif, seperti beberapa latihan umpan balik yang saling terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar secara mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan atas kebutuhan anak dan menggunakan simulasi atau permainan. Seluruh anak akan mendapatkan dampak kualitas yang sama. Dengan adanya situasi pandemi yang belum berakhir maka strategi pembelajaran daring menjadi bagian dari alternatif metode yang ditawarkan kepada siswa sebagai bagian dari penerapan strategi pembelajaran pada masa Covid-19. Proses pembelajaran secara daring ini diharapkan dapat menjadi solusi agar anak didik terhindar dari paparan virus Covid-19.<sup>38</sup>

### 3. Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)/ *Offline*

Pembelajaran luar jaringan/*offline* (luring) dengan menggunakan metode kunjungan ke rumah atau bisa disebut juga dengan *home visit* dan dengan

---

<sup>37</sup> Ali Sadikin, Arfeni Hamidah, " Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19". Jurnal Ilmiah pendidikan Biologi Vol 6 No ( 2020)., h.216.

<sup>38</sup> Adhe, K. R, "Model Pembelajaran Daring Mata kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya". Journal of Early Childhood Care & Education, 1(1), 26-32. (2018). h. 136.

media modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media yang berada di sekitar lingkungan rumah yang dapat menjadi suatu media pembantu untuk kegiatan belajar luar jaringan pada anak ini. dengan melakukan kegiatan pembelajaran kunjungan ke rumah guru sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik harus tetap menerapkan protokol kesehatan yang ada, maka guru harus tetap memberikan pembelajaran kepada anak mengenai materi yang akan diberikan. *Home Visit* atau Kunjungan Rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung bimbingan yang dilakukan oleh pendidik agar dapat mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi mengenai peserta didik dalam masa pembelajaran dimasa Covid-19 ini yang dilakukan dengan cara melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dengan harapan dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang tengah dihadapi oleh anak didik. Kegiatan *home visit* sangat memberikan peluang bagi pendidik untuk mengetahui karakter anak. Hal ini dapat tersampaikan apabila ada kerjasama yang baik antara orangtua dan dan pendidik dapat terjalin dengan baik. Upaya ini dilakukan oleh pendidik dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adanya komunikasi yang baik dapat menghindari kesalah pahaman dalam proses mengembangkan potensi anak baik di sekolah maupun di rumah.<sup>39</sup>

Jadi dalam sistem pembelajaran di era pandemi ini masih sangat banyak mengalami problematika dalam penerapannya, karena anak usia dini itu memerlukan orang tua untuk mendampingi dalam melakukan pembelajaran

---

<sup>39</sup> Mokoginta, L., & Nurdiyani, N, “*Program Home Visit di Pos-PAUD Bintang Kecil* “ Semarang: Solusi Menaati Aturan Physical Distancing. E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 43-48. (2020). h. 137.

dengan menggunakan aplikasi WA atau alat komunikasi internet lainnya. Strategi yang dipakai untuk menyampaikan materi pembelajaran di era pandemi ini yaitu dengan menggunakan pembelajaran Daring dan Luring yang dimana pembelajarannya terkait dengan *Via Whatsapp Grup* dan semua informasi terkait dengan pembelajaran lainnya, selain dengan pembelajaran Daring guru juga menerapkan pembelajaran Luring yang dimana guru melakukan kunjungan kerumah untuk memberikan materi pembelajaran pada anak karena tidak semua orang tua mempunyai kemampuan mengajar yang baik dan mempunyai kendala pada fasilitas karena tidak semua wali murid mempunyai HP Android, kemudian wali murid juga tidak mempunyai paket data untuk mengikuti pembelajaran secara *online*, ataupun juga terkendala oleh sinyal atau koneksi internet. Kegiatan pembelajaran *home visit* juga memberikan dampak yang baik bagi orang tua dan murid yang dapat mendorong motivasi anak untuk belajar lebih giat lagi. Kehadiran guru di rumah murid dapat menjadi pemicu semangat anak-anak untuk tetap belajar. Selain itu pendidik dapat menggunakan media-media yang variasi untuk menumbuhkan minat belajar pada anak, seperti buku khusus PAUD, gambar-gambar yang menarik untuk ditempel, diwarnai, dicocokkan dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

#### **D. Kendala-Kendala Pada Saat Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19**

Pada saat kegiatan pembelajaran tentunya tidak sedikit suatu hambatan yang menjadikan kendala pada setiap kegiatan pembelajaran, berikut kendala yang dihadapinya :

---

<sup>40</sup> Anhusadar, La Ode, N, “*Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19*” . Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 686-697. (2021). h. 138.

a. **Kurangnya Media Pembelajaran Saat Belajar**

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya belajar sebagaimana mestinya, tetapi dengan adanya wabah Covid-19 ini kegiatan belajar anak menjadi terganggu karena harus melakukan sistem pembelajaran *online* disini pada pembelajaran *online* anak usia dini orang tua terkendala oleh media yang digunakan untuk berkomunikasi, seperti *handphone*, *leptop*, dan alat bantu lainnya. Kemudian menurut Tabi'in dengan berbagai permasalahan yang ada sekarang terdapat kendala yang sekarang sedang dihadapi orang tua seperti keterbatasan media pembelajaran dan fasilitas di lingkungan keluarga tidak semua materi pembelajaran yang diberikan guru kepada orang tua menguasainya.<sup>41</sup>

b. **Kesulitan Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Seorang Anak**

Sulitnya membuat anak untuk belajar merupakan kendala yang paling umum terjadi dalam pembelajaran daring. Hal tersebut diperkuat oleh salah satu orang tua yang menyatakan bahwa “terkadang anak kurang fokus karena berada dirumah. Jadi harus nunggu anaknya mood” maka dari itu peran orang tua disini sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar anak di rumah karena anak yang sering tidak fokus. Dan orang tua yang mempunyai kesibukan sehingga tidak sempat untuk memberikan materi pembelajaran sama anak. Menurut Yurindhar dalam penelitiannya menyatakan bahwa “jika orang tua memiliki rasa acuh tak acuh terhadap anak dalam hal pendidikan, maka akan ada sedikit harapan bagi anak untuk dapat mencapai sebuah prestasi yang

---

<sup>41</sup> Mastroah, Imas, and Zulaela MS, "Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2020): 121-128.

maksimal dan memiliki minat yang sangat minim dalam belajar di rumah". Hal ini memang benar adanya didalam pembelajaran daring yang dilakukan saat ini.<sup>42</sup>

**c. Kurangnya Layanan Internet Dan Keterbatasan Ekonomi Saat Belajar**

Kendala pembelajaran daring yang dihadapi oleh anak ialah hal yang fundamental atau mendasar. Menurut Agusmanto dan Ropinus hambatan anak saat pembelajaran *online* diantaranya seperti akses internet yang sulit bagi anak yang berada dari lingkungan kota, serta kendala ekonomi keluarga untuk membeli kuota internet. Menurut Hendrastomo karena pembelajaran online membutuhkan biaya yang cukup mahal di banding dengan pertemuan tatap muka. Menurut Septiana ia juga berpendapat bahwa kebutuhan koneksi internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun kenyataan dilapangan membuktikan bahwa banyak orang tua yang mengeluhkan jaringan internet.<sup>43</sup>

**d. Guru Yang Terkendala Oleh Strategi Pembelajaran**

Guru harus memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi kesalah pahaman antara guru dan walimurid atau siswa ketika mempelajari materi. Disisi lain, guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Sehingga pembuatan materi ketika pembelajaran

---

<sup>42</sup> Hidayah, Robita Shofiya, Meirza Nanda Faradita, and Lilik Binti Mirnawati, "ANALISIS KENDALA ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI SEKOLAH ANAK BERBASIS DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 18 SURABAYA." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 9.1 (2021): 270-283., h.278.

<sup>43</sup> Niani, Cukri Rahmi, and Cukri Rahma, "ANALISIS KENDALA SISTEM BELAJAR DARING TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KAMPUS." *Math Educa Journal* 4.2 (2020): 114-122.

dilakukan secara daring harus dilakukan dengan maksimal. Menurut Mulyasa kemampuan mengorganisasikan materi terdiri dari dua tahap, yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka, guru sudah terbiasa untuk melakukan pengorganisasian pembelajaran. Namun, hal yang menjadi kendala, ketika pembelajaran berlangsung secara daring.<sup>44</sup>

#### **e. Penilaian Pada Pembelajaran Anak**

Kegiatan penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran dan merupakan satu kesatuan dalam kegiatan belajar mengajar. Guna mendapatkan informasi mengenai pencapaian kompetensi tingkat belajar anak sejauh mana anak berkembang. Menurut Anderson terdapat tiga prinsip dalam penilaian pembelajaran, yaitu bermakna, transparansi atau keterbukaan dan adil.<sup>45</sup>

#### **f. Kurangnya Pengawasan orang tua**

Kegiatan pembelajaran daring akan berjalan dengan lancar, jika siswa senantiasa mendapat pengawasan, baik dari guru maupun orangtua. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pada minggu awal kegiatan pembelajaran daring, orangtua memberikan perhatian penuh terhadap anaknya. Namun pada minggu ke dua dan seterusnya, pengawasan dari orang tua mulai berkurang. hal ini terjadi karena pada saat yang sama, orang tua siswa juga harus membagi waktu antara bekerja, mengurus rumah dan mengawasi belajar anak. Sehingga

---

<sup>44</sup> Rigiante, H. A, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 7 (2)." (2020)., h.300.

<sup>45</sup> *Ibid.*, h.300-301.

yang terjadi adalah guru mengirimkan tugas dan orang tua mengirimkan hasil pekerjaan anak. Tanpa adanya pengawasan dalam belajarnya. Para orangtua berpendapat jika tugas sudah dikirimkan kepada guru, maka selesai kegiatan belajar pada hari itu. Hal ini mengakibatkan terjadinya komunikasi searah, tanpa adanya pengawasan dalam belajar.<sup>46</sup>

#### **g. Kemampuan Menggunakan Gadget**

Menurut Selwyn dkk, orang tua yang terbatasnya kemampuan dalam penguasaan *handphone* perencanaan kegiatan yang dilakukan guru yang disesuaikan dengan bahan-bahan yang ada di sekitar anak, orang tua harus mengatasi kesulitan anak dalam melakukan kegiatan, pendampingan kegiatan belajar anak oleh orang tua yang juga bekerja, dan sebagainya. Bagi beberapa orang tua merasa lebih terhubung dengan anak melalui tugas sekolah, namun beberapa orang tua merasa mendapatkan beban tambahan harus mendampingi anak dalam kegiatan sekolah.<sup>47</sup>

### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak lepas dari topik penelitian yaitu mengenai strategi pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan dimana adanya penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya: Skripsi Imas

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, h.301.

<sup>47</sup> Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia. "Tantangan guru dan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah anak usia dini pada masa pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2021): 1441-1463., h.1456.



Mastoah mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Bante Tahun 2020 yang berjudul, "*Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid-19 di Kota Semarang*" skripsi ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam tentang kegiatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah saat pandemi Covid-19. Hasil penelitian yang menunjukkan: Kendala yang dihadapi orang tua pada saat mendampingi belajar dirumah, orang tua mengeluh saat belajar yang diberikan secara visual dan dari hasil media *Google Class Room* dilanjutkan dengan evaluasi dan tugas, hal ini yang menimbulkan kegelisahan para orang tua yang sama sekali belum paham dengan materi yang diajarkan yang disampaikan lewat virtual, seperti menggunakan *handphone* android dan *gadget*.<sup>48</sup>

Adanya persamaan pada penelitian ini adalah dalam dunia pendidikan yang lingkungan sekolah sama-sama terdampak wabah penyakit Covid-19, kemudian sama-sama menggunakan suatu metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang kegiatan belajar di rumah pada anak. Adapun yang dapat membedakan pada penelitian ini ialah penelitian ini memfokuskan pada kendalah yang dihadapi orang tua pada saat mendampingi anak belajar di rumah, sedangkan penelitian yang dibuat oleh peneliti memfokuskan pada strategi pembelajaran anak usia ini di lingkungan sekolah.

---

<sup>48</sup> Mastoah, Imas, and Zulaela MS, "Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2020): 121-128.

Skripsi Eko Suhendro Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020, dengan judul skripsi “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran daring dilakukan melalui jaringan online seperti, sosial media melalui *WhatsApp* grup maupun pesan teks dan telepon. Selain itu, menggunakan media lain seperti, tayangan televisi. Sedangkan, pembelajaran luring dilakukan melalui metode kunjungan dari rumah ke rumah Pelaksanaan pembelajaran dari rumah ke rumah diharapkan agar anak didik mendapatkan materi pembelajaran langsung guna untuk menutupi kekurangan pembelajaran daring yang mengalami beberapa kendala. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi bagi guru PAUD yang telah menerapkan pembelajaran saat pandemi covid 19 ini. <sup>49</sup>

Adapun persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, kemudian sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran anak usia dini dimasa Covid-19 dan sama-sama menggunakan pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi Covid-19. Adapun perbedaan pada penelitian ini ialah penelitian ini lebih memfokuskan pada pembelajaran jarak jauh dan menggunakan alat komunikasi dan jaringan internet. Sedangkan peneliti hanya memfokuskan pada pembelajaran disekolah dengan mematuhi protokol kesehatan.

---

<sup>49</sup> Suhendro, Eko, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5.3 (2020): 133-140.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Secara Istilah kualitatif deskriptif adalah memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya, keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan.<sup>50</sup>

Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu masalah pokok. Untuk mengerti masalah pokok tersebut penulis mewawancarai beberapa orang untuk diteliti dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan khusus. Informasi berupa kata atau teks yang disampaikan oleh guru akan dikumpulkan. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis, hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu, penulis membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Selanjutnya peneliti menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang telah peneliti dibuat sebelumnya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Nana Sudjana, "*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*" , (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h.197.

<sup>51</sup> Ulber Silalahi, "*Penelitian Sosial*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 35.

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai jenis penelitian yang tidak mengedepankan perhitungan dan angka-angka dalam metode mengolah dan menginterpretasikan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif ini metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Maka dari itu Penelitian kualitatif dilakukan penulis ketika ingin mengetahui strategi pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di PAUD Kasih Ummi dengan mewawancarai partisipan yang memiliki kriteria-kriteria tertentu.

## **B. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta untuk dapat memberikan keterangan suatu informasi atau pendapat. Menurut pendapat yang kemukakan oleh arikunto subjek penelitian adalah subjek atau orang yang akan dituju untuk diteliti oleh seorang peneliti.<sup>52</sup> Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis dan penting untuk seorang peneliti karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Subjek penelitian ini merupakan guru di PAUD Kasih Ummi, diantaranya yaitu :

1. Fitriyana
2. Putri ramadani
3. Yosi kurnia

---

<sup>52</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (2019).

4. Lili maisaroh
5. Nita nila verawati
6. Helin tri septi

Objek penelitian ini akan dilakukan di Kel Air Bang, Blok E, Wilayah Kota Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

### C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan suatu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>53</sup>

Sementara itu sumber data dalam penelitian ialah subjek dari mana data itu didapatkan, yaitu dimana hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dapat dijadikan suatu bahan untuk menyusun informasi.<sup>54</sup> Sumber Data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan.<sup>55</sup> Data primer didapatkan penulis melalui wawancara mendalam atau *in-depth interview* kepada narasumber yang terpilih di antara guru di PAUD Kasih Ummi .

Wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara dengan pedoman wawancara. Wawancara dengan penggunaan pedoman (*interview guide*) dimaksudkan untuk wawancara yang lebih mendalam

---

<sup>53</sup> Noeng Muhadjir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” , Yogyakarta : Rakesarasin, (1996), h. 2.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*” , Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, (2006), h.129.

<sup>55</sup> Umar Husein, “*Metode Riset Komunikasi Organisasi*” , Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, ( 2003), h. 56.

dengan memfokuskan pada persoalan-persoalan yang akan diteliti pada PAUD Kasih Ummi. Pedoman wawancara biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekedar garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapatkan dari narasumber yang nanti dapat disumbangkan dengan memperhatikan perkembangan konteks dan situasi wawancara.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung.<sup>56</sup> Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang bersumber dari literatur berupa buku-buku dan catatan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>57</sup>

Data yang telah diperoleh dari suatu data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang telah diteliti atau sumber data pelengkap yang berguna untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer, antara lain berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah guna mendapatkan suatu informasi dan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka disini peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

---

<sup>56</sup> Cik Hasan Bisti, “*Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2003), h.32.

<sup>57</sup> Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Alfabeta, (2005), h. 261.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan ialah melalui teknik sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Peneliti menggunakan teknik observasi ini guna untuk pengamatan secara langsung di lapangan, terutama data yang bersangkutan dengan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Pandemi Covid-19 Di PAUD Kasih Ummi. Faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pelaksanaan serta solusi yang dapat diberikan dalam menghadapi murid yang dapat dijadikan objek penelitian yang ada di PAUD Kasih Ummi.

Observasi itu sendiri merupakan salah satu teknik untuk pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, yang dapat digunakan untuk memperoleh suatu informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti.<sup>58</sup>

Sedangkan menurut Amirul Hadi dan Haryono, observasi dapat diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek penelitian.<sup>59</sup>

Jadi pada saat dilapangan peneliti mengamati bagaimana guru itu mengajar strategi apa yang guru pakai pada saat proses pembelajaran itu berlangsung, maka dengan ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan pada skripsi.

---

<sup>58</sup> Rulam Ahmadi, “*Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Malang: UM Press, (2005), h. 101.

<sup>59</sup> Amirul Hadi dan Haryono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, Bandung: Pustaka Setia, (1998), h. 129.

## **2. Wawancara**

Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan cara terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis akan tetapi jika dilapangan terdapat pertanyaan yang belum tertulis boleh ditambahkan untuk menguatkan hasil dari pada wawancara ini. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan mendapatkan suatu pertanyaan yang sama, kemudian peneliti mencatat atau merekam hasil yang telah didapat dari informat tersebut. Wawancara terstruktur ini, bisa menggunakan beberapa pewawancara untuk pengumpul data. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru di PAUD Kasih Ummi terkait dengan Strategi Pembelajaran di Era pandemi Covid-19 ini, untuk mendapatkan suatu informasi berkaitan tentang hal ini maka peneliti melakukan penelitian lebih mendalam terkait strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di PAUD Kasih Ummi pada saat mengajar agar penelitian atau wawancara ini lebih terarah dan tersusun didalamnya.

Wawancara terstruktur dilaksanakan dengan efektif, maksudnya dalam waktu yang singkat dapat diperoleh data yang jelas seperti yang diharapkan oleh peneliti dengan menggunakan bahasa yang jelas dan terarah. Suasannya rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya.

## **3. Dokumentasi**

Adapun dokumentasi yang dapat digunakan peneliti yaitu guna untuk mendapatkan suatu informasi terkait isi dokumen maupun foto-foto



yang dapat digunakan sebagai bukti atau penguat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan. Menurut Sugiono yang telah dikutip oleh Rahmanda Suci beliau mengatakan, bahwa Dokumentasi ialah merupakan suatu bentuk karya, seperti misalnya, karya seni yang berupa gambar, patung, film dan lain sebagainya.<sup>60</sup> Sedangkan Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur beliau menjelaskan, bahwa Dokumentasi merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan sudah berguna untuk dapat memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.<sup>61</sup>

Menurut Suharsini Arikunto beliau juga mengatakan bahwa metode dokumentasi ialah untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa suatu catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>62</sup>

Jadi dokumentasi dalam suatu penelitian ini sangat diperlukan untuk data pendukung terutama sebagai ungkapkan data yang bersifat administratif dan data kegiatan yang bersifat dokumentasi. Dalam dokumentasian ini, data-data yang diambil berupa data yang bersangkutan dengan profil sekolah atau Lembaga PAUD, kemudian visi dan misi PAUD, daftar dan jumlah guru dan anak didik yang ada di PAUD dan fiti wawancara kepada kepala Lembaga PAUD, Guru di PAUD Kasih Ummi dan lainnya yang dapat mendukung terselesaikannya skripsi ini.

## E. Teknik Analisis Data

---

<sup>60</sup> Rahmanda, Suci, “*Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 Pada Kelas Ii A Di Sdn 3 Negara Ratu Natar Lampung Selatan*” . Diss. UIN Raden Intan Lampung, (2021), h. 14.

<sup>61</sup> Saipul Annur, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, (2005), h. 92.

<sup>62</sup> Suharmin Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, Jakarta: Rineka Cipta, (1997), h. 36.

Guna untuk memperoleh suatu data yang tepat dan lengkap maka peneliti memerlukan metode yang valid untuk menganalisisnya. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara terstruktur data yang telah didapatkan dilokasi penelitian dengan melalui hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kemudian memberi suatu wadah data kedalam kategori menjelaskan ke dalam bagian-bagian, melakukan penggabungan, memyusun kedalam bentuk, kemusiaan memulih dan memilah mana yang penting untuk dipelajari, dan dibuat kesimpulan dengan tujuan agar mudah dimengerti oleh peneliti dan orang lain.<sup>63</sup>

Analisis data ialah merupakan upaya yang dapat dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang pentingdan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>64</sup>

Dari penjelasan diatas jadi analisis data itu merupakan suatu proses untuk mencari dan mengatur secara teratur atau tersteruktur mulai dari hasil observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan yang lainnya yang telah disiapkan oleh peneliti, untuk mengingat kasus yang ingin diteliti oleh peneliti untuk dilaporkan. Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, penelitan lapangan, dan dokumentasi. Kemudian hasil dari penelitian dipaparkan secara tersteruktur sedemikian rupa

---

<sup>63</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung: IKAPI, (2017)., h.33.

<sup>64</sup> Lexy J Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" , Bandung: Remaja Rosdakarya, (2006), h. 248

sampai menjadi paparan data yang mudah dimengerti oleh peneliti dan orang lain.

Peneliti menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut, maka dari itu peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Data reduction merupakan data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka untuk itu perlu dicatat secara terinci dan teliti. Dengan itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan didapat makin banyak, kompleks dan rumit. Maka dengan itu diperlukan segera dilakukan analisis data dengan melalui reduksi data. Dengan mereduksi data maka artinya peneliti akan merangkum, memilih data-data pokok, dan mengfokuskan hal-hal yang menurut peneliti tidak penting dibahas pada penelitian ini.

Dengan itu maka data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data di lapangan.

Jadi reduksi data ini merupakan suatu cara untuk menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dengan penelitian lapangan agar dapat tersusun secara rapi, jelas dan terstruktur untuk memudahkan peneliti memahaminya.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Sugiyono, " *Metode Penelitian Pendidikan* ", (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 338.

## 2. **Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksikan maka, langkah-langkah selanjutnya ialah dengan data display atau bisa disebut dengan penyajian data, maksudnya disini penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dapat peneliti jelaskan dalam uraian singkat, bagan, kemudian hubungan antara kategori dan sejenisnya.

## 3. **Conclusion Drawing/ Verification**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini, menurut Miles And Huberman ialah penarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang dapat mendukung kepada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada awal ini, dapat didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid, kemudian konsisten sampai peneliti kembali kelapangan atau lokasi penelitian untuk pengumpulan data, maka dengan itu kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terjamin dan meyakinkan.<sup>66</sup>

## **F. Trianggulasi**

Trianggulasi ialah merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan cara mengecek kembali data atau

---

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode*, h. 345

sebagai pembanding dari data tersebut.<sup>67</sup> Triangulasi akan menggunakan peneliti untuk mengecek kembali kepercayaan data. Kemudian dengan ini peneliti bisa melakukan konsultasi kepada pembimbing tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Dengan itu peneliti melakukan teknik triangulasi penelitian untuk menemukan adanya perbedaan antara informasi dan informan terhadap data yang telah disampaikan.

Dengan adanya teknik triangulasi maka tidak akan hanya menilai kebenaran data, akan tetapi juga dapat mengecek validitas mengenai data yang kita dapat. Dengan triangulasi kita dapat melakukan *check*, *check-recheck*, *cross-check* dengan cara sebagai berikut :<sup>68</sup>

1. *Check*, ialah melakukan pengecekan kebenaran data yang kita dapat dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain.
2. *Check-recheck*, ialah dengan melakukan cek-ricik yang dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang telah diperoleh dengan melalui berbagai metode, sumber data, waktu dan keadaan.
3. *Cross-check*, ialah melakukan pengecekan antar metode pengumpulan data yang telah diperoleh dari wawancara kemudian dipadukan dengan observasi dan sebagainya.

Dalam praktiknya penulis menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu sebagai berikut:

### **1. Triangulasi Sumber**

---

<sup>67</sup> Nurkamilah, Nada, "Strategi Pembelajaran Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Musik Dengan Media Barang Bekas Di PAUD Khadijatul Kubra Kelurahan Basirih Banjarmasin." (2020). h. 51.

<sup>68</sup> *Ibid.*, h. 52

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>69</sup>

Jadi triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang informasi yang telah didapat melalui sumber lain atau sumber yang berbeda-beda.<sup>70</sup> Seperti untuk menguji tentang kebenaran guru A dalam mengajar, maka dalam pengumpulan data yang diperoleh dapat dilakukan dengan kepala lembaga PAUD atau guru-guru yang ada di PAUD Kasih Ummi tersebut untuk melihat tentang bagaimana guru A dalam mengajar, apakah benar dengan informasi yang didapat atau tidak. Maka disini kita perlu melakukan pengujian bukan hanya dilakukan dengan satu guru tetapi untuk

---

<sup>69</sup> Lexy J. Maleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Remaja Rosdakarya, (2006), h. 330-331.

<sup>70</sup> Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Jakarta: PT Bumu Aksara, (2013), h. 219

mendapatkan hasil yang maksimal kita bisa menanyakan kepada 2 guru atau bisa lebih.

## **2. Triangulasi Metode**

Triangulasi metode merupakan suatu usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Kemudian usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi dengan metode, Menurut Patton terdapat ada dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>71</sup> Seperti, untuk mendapatkan keabsahan data yang ingin di dapat peneliti melakukan triangulasi metode dengan cara melakukan wawancara dengan orang lain kemudian kita membuktikan apakah benar atau tidak, dengan itu kita menguatkan hasil keabsahan ini dengan observasi terkait strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di PAUD Kasih Ummi.

membandingkan penelitian dengan teknik wawancara dengan menggunakan observasi.

## **3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dimana data yang telah dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber atau orang yang diwawancarai masih segar dan belum banyak masalah yang dipikirkan, akan dapat memberikan data yang lebih jelas. Untuk itu dengan pengujian kredibitas data dapat dilakukan cengan

---

<sup>71</sup> *Op.cit.*

cara mengecek hasil wawancara, observasi atau atau tehnik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dapat dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kevalidtan datanya. Triangulasi dapat juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim penelitian lain yang diberikan tugas untuk melakukan pengumpulan data.<sup>72</sup>

### G. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara itu disusun berdasarkan kajian teori pada bab II. Kajian teori digunakan peneliti untuk mendapatkan suatu informasi yang diperlukan oleh peneliti di lapangan untuk mewawancarai guru di PAUD Kasih Umami, dengan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti ini dapat berguna untuk mendapatkan suatu informasi yang diperlukan untuk terselesainya skripsi ini.

**Tabel. 3.1 Pedoman Wawancara**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
			2. pembelajaran dengan diskusi	1. pada saat proses pembelajaran diskusi berlangsung seperti apa yang ibu gunakan 2. Apa alasan ibu melakukan pembelajaran dengan diskusi 3. pada saat melakukan pembelajaran diskusi apa yang menjadi kendalanya 4. bagaimana evaluasi yang ibu gunakan saat proses pembelajaran

<sup>72</sup> Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", Bandung: Alfabeta, (2005), h.73.



				berakhir.
			3. pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi ibu dalam menerapkan pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i></li> <li>2. Apa alasan ibu melakukan pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i></li> <li>3. Proses kerja sama seperti apa yang anda terapkan kepada anak</li> <li>4. Apa kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i> yang ibu terapkan</li> <li>5. Apa kendala pada sistem pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i></li> <li>6. Sosuli apa yang ibu gunakan untuk mengatasi permasalahan <i>Cooperatif Learning</i></li> <li>7. Bagaimana evaluasi yang ibu gunakan saat berakhirnya proses pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i> berakhir</li> </ol>
	Strategi pembelajara pada masa Pandemi Covid-19	Strategi pembelajara pada masa Pandemi Covid-19	1. pembelajaran Di Rumah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi apa yang anda lakukan pada saat pembelajaran Di Rumah pada masa Covid-19</li> <li>2. Kendala apa saja yang ditemui pada saat melakukan pembelajaran Di</li> </ol>

				Rumah 3. Solusi apa yang anda lakukan untuk mengatasi kendala yang ada
			2. pembelajaran Daring	1. Strategi pembelajaran seperti apa yang anda gunakan pada saat pembelajaran Daring Berlangsung 2. Kendala apa saja yang ditemui pada saat melakukan pembelajaran daring 3. Solusi apa yang anda lakukan untuk mengatasi kendala yang ada
			3. pembelajaran Luring	1. Strategi pembelajaran seperti apa yang anda gunakan pada saat pembelajaran Luring berlangsung pada masa pandemi Covid-19 2. Kendala apa saja yang ditemui pada saat melakukan pembelajaran luring 3. Solusi apa yang anda lakukan untuk mengatasi kendala yang ada

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum PAUD Kasih Ummi Kel BTN Air Bang

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Kasih Ummi Kel BTN Air Bang

Paud kasih ummi berdiri pada tanggal 04 Agustus 2014. Lokasi paud kasih ummi pertama kali adalah BTN Air Bang Blok D. Namun seiring berjalannya waktu, paud kasih ummi memutuskan untuk pindah ke btn air bang blok H kecamatan curup tengah kabupaten rejang lebong provinsi bengkulu. Berdirinya paud kasih ummi pertama kali diinisiasi oleh ibu Fitriyana sebagai pendiri paud kasih ummi bersama dua orang teman lainnya yaitu ibu Siska nasution dan ibu Saripa Aini.<sup>73</sup>

Berbekal latar belakang ilmu pendidikan selama kuliah, serta kecintaannya pada ilmu parenting, ibu Fitriyana bersama dua orang teman lainnya berjuang mendirikan paud pertama dikawasan BTN Air Bang , Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Meskipun pada awalnya siswa yang bergabung tidak lebih jumlahnya 10 siswa, ibu Fitriyana dan seluruh tim PAUD Kasih Ummi pantang menyerah demi berkontribusi tulus mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>74</sup>

##### 2. Profil Lembaga PAUD Kasih Ummi

---

<sup>73</sup> Umi Fitriyana, *Wawancara*, kepada kepala Lembaga PAUD Kasih Ummi, pada tanggal 31 mei 2021 pukul 09.00 – 11.00 WIB.

<sup>74</sup> *Wawancara, Ibid.*

Adapun profil yang di PAUD Kasih Ummi itu sebagai berikut:<sup>75</sup>

- a. Nama sekolah : PAUD KASIH UMMI
- b. NPSN : 69919944
- c. Akreditasi Sekolah : C
- d. Alamat : KPR-BTN Blok E  
Kelurahan : Air Bang  
Kecamatan : Curup Tengah  
Kabupaten : RejangLebong  
Provinsi : Bengkulu  
Telepon/ Fax : -  
Email : paudkasihummi23@gmail.com  
Facebook : Paud Kasih Ummi
- e. Status sekolah : Swasta

### 3. Lokasi Sekolah<sup>76</sup>

a.	Alamat	KPR-BTN Blok E No.23 RT.24 RW.07 Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong
b.	RT/RW	23/07
c.	Desa / Kelurahan	Air Bang
d.	Kecamatan	Curup Tengah
e.	Waktu belajar	Pagi
f.	Tahun berdiri	04 Agustus 2014
g.	Jarak Dari Kecamatan	1000 M
h.	Keb Kabupaten	2000 M
i.	Bangunan Paud	Hak Pakai

### 4. Data Periodik<sup>77</sup>

- a. Kategori Wilayah : Rejang Lebong
- b. Daya Listrik : 900
- c. Akses Internet : Telkom Speedy
- d. Akreditasi : C
- e. Waktu Penyelenggaraan : Pagi

<sup>75</sup> Dokumentasi, pada tanggal 31 Mei 2021, pukul 09.00 – 11.00 WIB

<sup>76</sup> Dokumentasi

<sup>77</sup> Dokumentasi

- f. Sumber Listrik PLN

## 5. Letak Geografis PAUD Kasih Ummi

PAUD Kasih Ummi merupakan suatu sekolah yang bertepatan di BTN Air Bang Kel. Air Bang Blok H Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong. Adapun akses PAUD Kasih Ummi dari Stadion itu lurus kemudian ada perempatan lurus kemudian ada perempatan lagi lurus kemudian setelah itu ada gapura warna kuning yang ke dua kemudian masuk kesana lurus aja ada perempatan lurus ada perempatan lurus ada pertigaa belok kanan rumah pertama dari simpang tiga.

PAUD Kasih Ummi ini merupakan suatu sekolah yang bisa dikatakan sedikit susah untuk dicari lokasinya karena lokasinya yang jauh dari jalan besar, tetapi PAUD Kasih Ummi ini sangat tepat lokasinya jika untuk keamanan anak-anak karena jauh dari keramaian dan jalan besar.

## 6. Visi Dan Misi PAUD Kasih Ummi<sup>78</sup>

### a. Visi

Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil berakhlak mulia, sholeh/shlalehah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

### b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif,kreatif, dan inovatif
- 2) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak

---

<sup>78</sup> Dokumentasi.

- 3) Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar sesuai tahapan perkembangan anak

## 7. Tujuan

PAUD Kasih Ummi selain mempunyai visi dan misi yang bagus mereka juga mempunyai tujuan yang jelas untuk perkembangan anak. Berikut ini meruakan tujuan dari PAUD Kasih Ummi:<sup>79</sup>

- a. Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif
- b. mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas, berguna bagi nusa, bangsa dan agama
- c. menyiapkan anak didik memasuki jenjang sekolah dasardengan ketercapaian kopetensi dasar sesuai tahap perkembangan anak.

## 8. Keadaan Guru Dan Murid

- a. Data jumlah guru PAUD Kasih Ummi

Adapun jumlah guru yang mengajar pada PAUD Kasih Ummi tahun ajaran 2021/2021 yang berjumlah 5 orang guru data ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:<sup>80</sup>

**Tabel 4.1 Data Jumlah Guru**

No	Nama	Alamat	Status	Pendidikan terakhir
1.	Fitriyana	BTN Air Bang	Ka. PAUD	D3
2.	Putri ramadani	BTN Brimob	Sekretaris	
3.	Yosi kurnia	Air Putih	Bendahara	SLTA
4.	Lili maisaroh nasutiom	BTN Air	Guru	S1

<sup>79</sup> Dokumentasi, *Ibid.*,

<sup>80</sup> Umi Fitriyana, *Wawancara*, kepada kepala Lembaga PAUD Kasih Ummi, pada tanggal 31 mei 2021 pukul 09.00 – 11.00 WIB.

		Bang		
5.	Nita nila verawati	BTN Brimob	Guru	S1
6.	Hellin tri septi	Talang benih	Guru	S1

b. Data jumlah murid PAUD Kasih Ummi

Adapun jumlah anak PAUD Kasih Ummi pada tahun ajaran 2021/2022:<sup>81</sup>

**Tabel 4.2 Data Murid**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		P	L	
1.	5-6 tahun	5	4	9
2.	4-5 tahun	13	6	19
3.	3-4 tahun	3	2	5
<b>Total :</b>				<b>33</b>

## 9. Sasaran Pendidikan

Sasaran pendidikan yang dilakukan oleh peneliti yaitu anak-anak PAUD Kasih Ummi Kel air bang.

## 10. Sarana dan Parasarana

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di PAUD Kasih Ummi, bahwa peneliti mendapatkan data tentang sarana dan prasarana di PAUD Kasih Ummi. Fasilitas yang ada di PAUD Kasih Ummi sangat lah penting untuk anak belajar maupun bermain, karena fasilitas yang ada itu ialah suatu alat yang akan digunakan kepada anak dalam kesehariannya di sekolah.

---

<sup>81</sup> Wawancara, *Ibid.*,

Oleh karena itu sekolah yang baik akan mengerti dan dapat memahami apa kebutuhan anak sewaktu sekolah, dapat memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh anak, karena dengan fasilitas yang terkecukupi akan memudahkan anak untuk mengembangkan beberapa aspek, bakat dan minat anak yang ada pada dirinya.

Adapun sarana prasarana PAUD Kasih Ummi yaitu sebagai berikut:<sup>82</sup>

a. Ruang kelas

PAUD Kasih Ummi memiliki dua ruangan belajar, dalam setiap ruangan belajar terdapat kursi dan meja selain itu didalam ruang kelas juga terdapat mainan, buku, pensil warna, majalah, lemari, rak APE, jam dinding, dan lain sebagainya.

b. Ruang kepala sekolah

Ruang kepala sekolah yaitu merupakan suatu ruangan dimana ruangan itu tempat kepala sekolah itu, mulai dari berkas-barkas dan lain sebagainya.

c. Ruang UKS

Ruang UKS merupakan tempat yang sangat berguna untuk menunjang kesehatan anak bagi guru maupun. Tempat ini digunakan juga untuk menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan anak didik secara periodik. Didalam ruang UKS ini terdapat kasur, bantal, selimut, meja. Kemudian juga terdapat berbagai jenis obatan salah satunya

---

<sup>82</sup> Dokumentasi, pada tanggal 31 mei 2021, pukul 09.00 – 11.00 WIB



minyak kayu putih, obat merah, parastamol, kapas, plaster. Jadi adanya ruangan ini untuk partisipasi jikalau terdapat anak atau guru yang sakit, atau jatuh saat bermain nah obat dan ruangnya sudah tersedia di sekolah.

d. Tempat bermain anak

Tempat bermain anak itu ialah tempat utama bagi anak, karena anak PAUD itu tidak bisa jauh dari tempat bermain. Disini terpat bermain anak terdapat meja kursi, boneka, bola, balok, puzzle, dan lain sebagainya.

Tempat bermain anak terdapat dua macam tempat bermain, yang pertama yaitu tempat bermain dalam dan luar. Tempat bermain didalam digunakan untuk anak-anak bermain sewaktu anak istirahat dengan di dampingi oleh gurunya. Sedangkan tempat bermain di luar digunakan untuk bermain sebelum dan sesudah kegiatan belajar dengan didampingi masing-masing orangtua dan guru. Permainan yang terdapat di tempat bermain didalam dan diluar, seperti papan luncur, ayunan, anyaman tali besar untuk memanjat, dan lain-lain.

e. Kamar mandi dan WC

Terdapat 1 kamar mandi pada sekolah PAUD kasih Ummi dalam kamar mandi dan WC ini ada yang namanya sabun, ember, bak kemudian alat gosok gigi anak, setiap anak mempunyai satu persatu gosong gigi dan pasta gigi.

f. Tempat mencuci tangan

Tempat cuci tangan PAUD Kasih Ummi ini berbentuk seperti tempat wudhu (galon) dengan keran yang berjajar dan tingginya disesuaikan dengan tinggi badan anak pada umumnya, dilengkapi dengan lap tangan dan sabun tangan. Kemudian tempat cuci tangannya diletakan didepan pintu masuk, agar sebelum anak masuk kedalam ruangan belajar harus mencuci tangan terlebih dahulu.

g. Tempat parkir

Tempat parkir PAUD Kasih Ummi ini berada di depan sekolah atau lebih tepatnya berada di halaman depan sekolah dan halaman sekolah alhamdulillah sudah di pagar ya walaupun sederhana tetapi insyaallah aman untuk teempat bermain anak dan tempat parkir sehingga relatif lebih aman. Depan sekolah dengan kondisi halaman disemen. Tempat parkir juga dilengkapi dengan tempat tunggu orang tua bagi orangtua atau pengasuh yang akan menjemput anak.

## 11. Jadwal Dan Hari<sup>83</sup>

**Tabel 4.3**  
**Jadwal dan hari belajar PAUD Kasih Ummi**

	H	Waktu	Materi
	S	08.00 - 10.00	1. Penyambutan 2. Pembukaan 3. Ucapan yang mulai Hafalan do'a ayat pendek 4. Iqro' 5. Kegiatan Inti 6. Makan siang

<sup>83</sup> Dokumentasi, *Ibd.*.

	<b>H</b>	<b>Waktu</b>	<b>Materi</b>
			7. Istirahat 8. Kegiatan Akhir 9. Penutup
	S	08.00 - 10.00	1. Penyambutan 2. Pembukaan 3. Ucapan yang mulai Hafalan do'a ayat pendek 4. Iqro' 5. Kegiatan Inti 6. Makan siang 7. Istirahat 8. Kegiatan Akhir 9. Penutup
	R	08.00 - 10.00	1. Penyambutan 2. Pembukaan 3. Ucapan yang mulai Hafalan do'a ayat pendek 4. Iqra' 5. Kegiatan inti 6. Makan siang 7. Istirahat 8. Kegiatan akhir 9. penutup
	K	08.00 - 10.00	1. Penyambutan 2. Pembukaan 3. Ucapan yang mulai Hafalan do'a ayat pendek 4. Iqra' 5. Kegiatan inti 6. Makan siang 7. Istirahat 8. Kegiatan akhir 9. penutup
	J	08.00 - 10.00	1. Penyambutan 2. Pembukaan 3. Ucapan yang mulai

	<b>H</b>	<b>Waktu</b>	<b>Materi</b>
			<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Hafalan do'a ayat pendek</li> <li>5. Iqra'</li> <li>6. Kegiatan inti</li> <li>7. Makan siang</li> <li>8. Istirahat</li> <li>9. Kegiatan akhir</li> <li>10. penutup</li> </ol>
	<b>S</b>	08.00 - 10.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyambutan</li> <li>2. Pembukaan</li> <li>3. Ucapan yang mulai</li> <li>4. Hafalan do'a ayatpendek</li> <li>5. Iqra'</li> <li>6. Kegiatan inti</li> <li>7. Makan siang</li> <li>8. Istirahat</li> <li>9. Kegiatan akhir</li> <li>10. penutup</li> </ol>

## 12. Struktur Organisasi

Adapun k Struktur Organisasi PAUD Kasih Ummi yaitu sebaai berikut :<sup>84</sup>

### STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA PAUD KASIH UMMI



<sup>84</sup> Dokumentasi, *Ibd.*,

### 13. Jumlah Murid

Adapun jumlah murid PAUD Kasih Ummi kelurahan tahun ajaran 2020-2021 sebagai berikut:<sup>85</sup>

**Tabel 4.4**  
**Data Jumlah Siswa**

No	Nama Anak	Umur	Jenis Kelamin
1	Afifah Bilqis Rapanda	4 tahun	perempuan
2	Al Faruq Abid Anaqie Hidayat	5 tahun	Laki - laki
3	Nabila Putri Jaya	3 tahun	Perempuan
4	Aliya Yusroh	3 tahun	Perempuan
5	Aqila Ruby Arianzu	5 tahun	Perempuan
6	Azmi Hail Yusuf Habibi	5 tahun	Laki - laki
7	Calista Ribda Syakira	5 tahun	Perempuan
8	Citra Haza Rahmawati	5 tahun	Perempuan
9	Dio Zaki Hervindo	6 tahun	Laki-laki
10	Eksel Anugrah Friansyah	4 tahun	Laki-laki
11	Hafizah Khaira Lubna	5 tahun	Perempuan
12	Ibrahim Firanda Andirja	4 tahun	Laki-laki
13	Kayla Agustin	4 tahun	Perempuan
14	M. Gibran Ramadhan	3 tahun	Laki-laki
15	Randika Adtya Ardana	4 tahun	Laki-laki
16	Dandra Faustin. H. S	5 tahun	Laki-laki
17	Cinta Anjali	3 tahun	perempuan
18	Hafizah Kharunnisa. Az. Zahra	3 tahun	perempuan
19	Angelo Dean Runako	4 tahun	Laki-laki
20	Dewi Nurjana Priono	4 tahun	Perempuan
21	Adzkia Azalia Wilda	6 tahun	perempuan
22	Putri Asyifa Al Khafi	4 tahun	perempua
23	Abdullah Muhamaad Syafiq	4 tahun	Laki-laki
24	Zakira Talita Zahra	5 tahun	Perempuan
25	Alfin	3 tahun	perempuan
26	Dwi Putri Annisa	3 tahun	Perempuan
27	Nacha Assyfah	4 tahun	perempuan
28	Mutia Kharunnisah	5 tahun	Perempuan

<sup>85</sup> Umi Fitriyana, *Wawancara*, selaku kepala sekolah, pada tanggal 31 mei 2021 pukul 09.00 – 11.00 WIB.

29	Mufidah Agria	5 tahun	Perempuan
30	Raihana Quratunaini	3 tahun	perempuan
31	Berilia Orlin	5 tahun	perempuan
32	Razan Alamsya Putra	5 tahun	Laki-laki
33	Qianzy Feyza Alfarizkia. S	4 tahun	Perempuan

## B. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif (pemaparan). Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Pandemi Covid-19, dimana peneliti mengambil kepala lembaga PAUD dan guru di PAUD Kasih Ummi sebagai informan. Pemaparan data ini didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan “Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Pandemi Covid-19 (Stady Kasus PAUD Kasih Ummi) “. Penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan data secara langsung kelokasi PAUD Kasih Ummi yang berada di BTN Air Bang Blok E, dari beberapa PAUD yang ada di Rejang Lebong cuma satu yang peneliti pilih untuk sebagai tempat penelitian, untuk melakukan penelitian guna untuk mendapatkan data sebanyak mungkin sesuai dengan rumusan masalah. Disini peneliti tidak mempunyai kendala untuk mendapatkan suatu informasi. Maka disini penulis ingin memaparkan hasil penelitian yang didapat selama dilapangan, yaitu sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala lembaga PAUD Kasih Ummi mengenai berdirinya lembaga PAUD di BTN Air Bang Blok E yang dinamakan PAUD Kasih Ummi. Selanjutnya Umi Fitriyana sebagai kepala

Lembaga PAUD Kasih Ummi beliau menjelaskan sejarah singkat tentang berdirinya lembaga PAUD Kasih Ummi yang berada di btn Air Bang Blok E. Beliau menyatakan bahwa :<sup>86</sup>

Paud kasih ummi berdiri pada tanggal 04 agustus 2014. Lokasi paud kasih ummi pertama kali adalah btn air bang blok D. Namun seiring berjalannya waktu, paud kasih ummi memutuskan untuk pindah ke btn air bang blok H kecamatan curup tengah kabupaten rejang lebong provinsi Bengkulu. Berdirinya paud kasih ummi pertama kali diinisiasi oleh ibu Fitriyana sebagai pendiri paud kasih ummi bersama dua orang teman lainnya yaitu ibu siska nasution dan ibu saripa aini. Berbekal latar belakang ilmu pendidikan selama kuliah, serta kecintaannya pada ilmu parenting, ibu Fitri bersama dua orang teman lainnya berjuang mendirikan PAUD pertama dikawasan BTN Air Bang, Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Meskipun pada awalnya siswa yang bergabung tidak lebih jumlahnya 10 siswa, ibu Fitri dan seluruh tim paud kasih ummi pantang menyerah demi berkontribusi tulus mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada saat peneliti melakukan wawancara disaat itu anak-anak masih dalam keadaan diliburkan karena pada saat pandemi Covid-19 sistem pembelajarannya masih berbasis online. Sistem pembelajaran di PAUD Kasih Umni pada masa pandemi Covid-19 ini guru melakukan pembelajaran dengan cara memberikan pembelajaran melalui via *WhatsApp* kemudian setelah guru membagikan materi melalui via *WhatsApp* orang tua langsung membaca dan menjelaskan kepada anak tentang perintah yang telah diberikan kepada guru, bagi orang tua atau anak murid yang mempunyai kendala pada *hand phone* (hp) guru mengantar materinya kerumah anak tersebut kemudian orang tua si anak mengumpulkan kembali tugas yang telah dikerjakan anak kesekolah dan guru selalu ada di sekolah untuk menerima hasil belajar anak

---

<sup>86</sup> Umi Fitriyana, *Wawancara*, dengan kepala lembaga PAUD Kasih Umni, pada tanggal 01 Juni 2021 pukul 09-11.00 WIB



yang dikumpulkan orangtuanya, guru selalu ada disekolah barangkali ada orang tua yang kurang paham dan ingin bertanya mengenai materi yang diberikan guru.<sup>87</sup>

Adapun data-data yang ingin dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, agar lebih jelas peneliti akan membahasnya :

### **1. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19 di PAUD Kasih Ummi BTN Air Bang.**

Berdasarkan hasil wawancara dabservasi Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Pandemi Covid-19 ini guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 ini. Karena pada saat Pandemi Covid-19 guru tetap dituntut untuk tetap memberikan pembelajaran kepada anak, walaupun dalam Pandemi Covid-19 ini anak tetap melakukan kegiatan belajar, meskipun dalam kegiatan pembelajaran daring ini, mungkin sistem pembelajarannya kurang optimal seperti yang diharapkan akan tetapi dengan cara inilah agar supaya anak tetap belajar walaupun dengan cara online. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Umi Lili Maisaroh :

Alasannya mengapa kami memakai pembelajaran jarak jauh yaitu untuk menghindari kontak fisik secara langsung agar tidak terjadi penularan virus Covid-19, kemudian pembelajaran ini juga guna untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 didaerah Rejang Lebong dan sekitar, dengan cara melakukan pembelajaran online .<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> *Wawancara, Ibid.,*

<sup>88</sup> Umi Lili Maisaroh Nasution, *Wawancara*, selaku guru kelas diPAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 01 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

Kemudian telah disampaikan juga oleh Umi Fitriyana, selaku kepala lembaga di PAUD Kasih Ummi beliau mengungkapkan bahwa:

Kami menggunakan pembelajaran ini dimasa Covid-19, karena walaupun masa Covid19 kami ingin selalu memberikan yang terbaik buat anak-anak kami kedepannya, supaya anak tetap belajar walaupun dirumah, tetap memberikan perubahan dengan hasil belajar yang lebih baik, tetapi pada pembelajaran daring ini kami membutuhkan peran orang tua untuk membantu anak dalam pembelajaran daring ini untuk selalu mengawasi anak dalam belajar.<sup>89</sup>

Dengan sistem pembelajaran *online* diatas kemudian guru juga melakukan perubahan pada sistem pembelajaran tatap muka yang dikatakan oleh salah satu guru di PAUD Kasih Ummi Hellin bahwa :

Dengan sistem pembelajaran tatap muka di Era Pandemi ini dilakukan guna agar sistem pembelajarannya dapat optimal dari pada sistem pembelajaran sebelumnya. Sistem pembelajaran tatap muka di Era Pandemi ini cara pembelajarannya dengan hari yang bergantian dari masuk misalnya kelompok usia 4-5 tahun hanya 10 anak saja yang masuk, kemudian sisanya masuk hari besoknya kemudian begitu juga dengan kelompok 5-6 tahun juga melakukan pembelajaran yang sama. Guru menerapkan pembelajaran seperti itu kerana guru merasa bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan dengan online itu berjalan kurang optimal untuk anak, maka dari itu guru melakukan pembelajaran tatap muka dengan hari yang berbeda. Salah satu wali murid juga mengatakan bahwa jika sekolah masih menerapkan pembelajaran secara online itu anak memungkinkan anak akan terus bermalas-malasan, karena pada dasarnya si anak lebih senang belajar disekolah selain banyak temannya anak juga akan lebih patuh jika diperintah oleh gurunya dari pada orang tuanya.<sup>90</sup>

Wawancara yang telah peneliti laksanakan kepada salah satu guru di PAUD Kasih Ummi. Yang pertama yaitu umi Lili maisaroh beliau

---

<sup>89</sup> Umi Fitriyana, *Wawancara*, selaku kepala lembaga Paud Kasih Ummi, Pada tanggal 01 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

<sup>90</sup> Umi Hellin Tri Septi, *Wawancara*, selaku guru kelas PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 01 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

menjelaskan tentang pembelajaran langsung yang diterapkan di PAUD Kasih Ummi.

Pembelajaran langsung ini berpusat kepada guru, seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran ini guru lah yang akan menjelaskan langsung kepada murid tentang materi pembelajaran, guru harus memahami terlebih dahulu tentang materi yang akan diberikan kepada anak agar pembelajaran yang diberikan dapat terstruktur dengan baik. Kemudian media yang digunakan dapat berupa gambar, peragaan, dongeng, dan lain sebagainya.<sup>91</sup>

Menurut Umi Nita Verawati beliau mengatakan bahwa pada pembelajaran langsung ini sebagai berikut :

Guru harus bisa menguasai kelas saat mengajar, kemudian guru juga harus paham dengan materi yang akan diberikan kepada anak, guru juga harus tau tentang alur pembelajarannya.<sup>92</sup>

Sedangkan menurut Umi Yosi Kurnia ia mengatakan bahwa strategi pembelajaran langsung yang dilakukan oleh beliau saat mengajar ialah sebagai berikut :

Untuk pembelajaran langsung disini Umi Yosi menggunakan strategi pembelajaran yang pertama menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini dimana guru harus mempersiapkan siswa agar siap mengikuti kegiatan pada hari ini, kedua mendemonstrasikan atau mengulas pembelajaran kemarin pengetahuan dan keterampilan, ketiga membimbing pelatihan, keempat recalling, dan yang kelima memberikan kesempatan anak untuk mencoba sendiri tugas yang diberikan /kesempatan untuk latihan mandiri.<sup>93</sup>

Selain itu juga disampaikan oleh Umi Nita Nila Verawati,, selaku guru PAUD beliau mengatakan alasan menggunakan pembelajaran langsung yaitu:

---

<sup>91</sup> Umi Lili maisaroh, *Wawancara*, selaku guru kelas Paud Kasih Ummi, Pada tanggal 01 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

<sup>92</sup> Umi Nita Nila Verawati, *Wawancara*, selaku guru kelas PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 13 Agustus 2021, Pukul 09-11 WIB

<sup>93</sup> Umi Yosi Kurnia *Wawancara*, , selaku guru di PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 12 Agustus 2021, Pukul 09-11 WIB

Kami memilih pembelajaran langsung ini karena anak yang diajarkan langsung akan berbeda hasilnya dengan anak yang melakukan pembelajarannya melalui *online*, bisa dianggap hasilnya angka sangat berbeda dengan pembelajaran secara langsung, maka dengan itu kami melakukan pembelajaran secara langsung ini.<sup>94</sup>

Selain itu Umi Yosi Kurnia juga mengatakan bahwa alasan mengapa kami memakai sistem pembelajaran langsung ini pada anak:

Alasan melakukan pembelajaran secara langsung karena dengan belajar secara tatap muka para pendidik akan lebih mudah menyampaikan kegiatan yg akan dipelajari anak, dan pendidik akan lebih mudah memberikan penilaian bahwa hasil kegiatan hari ini memang benar-benar usaha dari siswa tersebut.<sup>95</sup>

Dengan demikian Umi Nita Verawati juga mengemukakan bahwa alasan menggunakan strategi pembelajaran ini ialah sebagai berikut:

Karena pembelajaran ini sangat memudahkan guru yang mengajar untuk langsung memberikan pembelajaran kepada anak, dibandingkan dengan pembelajaran secara daring ini.<sup>96</sup>

Dengan itu Umi Lili Maisaroh juga menjelaskan kelebihan dan kekurangan pada saat pembelajaran langsung ini :

Dengan menggunakan pembelajaran langsung ini kami lebih mudah untuk memahami kriteria anak dalam belajar, kemudian guru pasti akan mempelajari benar-benar tentang materi yang akan diajarkan sehingga dengan begitu mudah anak mengerti tentang pelajaran yang diajarkan, kemudian pembelajaran langsung ini juga dapat diterapkan kepada kelompok kecil maupun besar.

Dengan itu pembelajaran langsung juga memiliki kekurangan didalamnya seperti suksesnya pembelajaran ini tergantung pada seorang guru, jika dalam menjelaskan guru bisa menguasai kelas dan guru juga dapat berkomunikasi kepada anak, maka anak sukses juga pembelajaran ini, kemudian pembelajaran ini juga tidak bisa

---

<sup>94</sup> Umi Nita Nila Verawati, *Wawancara*, selaku guru kelas PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 13 Agustus 2021, Pukul 09-11 WIB

<sup>95</sup> Umi Yosi Kurnia *Wawancara*, , selaku guru di PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 12 Agustus 2021, Pukul 09-11 WIB

<sup>96</sup> Umi Nita Nila Verawati, *Wawancara*, selaku guru kelas PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 13 Agustus 2021, Pukul 09-11 WIB

bersifat abstrak karena tidak memungkinkan untuk anak mengerti apa yang dimaksud anak.<sup>97</sup>

Sedangkan menurut Umi Yosi Kurnia kelebihan dan kekurangan dalam melakukan pembelajaran langsung yaitu :

Kekurangan kegiatan pembelajaran secara langsung untuk saat ini karena masa pandemi itu kurangnya waktu sehingga ada beberapa kegiatan yang kurang dilakukan secara maksimal karena waktu kegiatan pembelajaran pada masa pandemi hanya dibolehkan dilakukan sebentar mulai dari pukul 8.00-10.00 Wib. Kelebihannya guru lebih mudah menyampaikan kegiatan pada hari ini sesuai dengan tema dan memudahkan guru untuk menilai hasil belajar anak pada hari ini.<sup>98</sup>

Dengan hal itu saat proses pembelajaran ini berakhir guru juga menerapkan evaluasi yang dinyatakan dengan guru PAUD Kasih Ummi Hellin Tri Septi yaitu:

Saat pembelajaran selesai kami juga menerapkan evaluasi kepada anak, guna agar saat ada kekeliruan atau kekurangan dapat diselesaikan terlebih dahulu sebelum kegiatan ditutup.<sup>99</sup>  
tanya jawab sebelum berakhirnya kegiatan pada hari ini

Selain itu Umi Putri Ramadani juga mengatakan bahwa evaluasi pada akhir pembelajaran langsung ini ialah:

Evaluasi yang digunakan ketika pembelajaran secara langsung yaitu melihat proses anak menyelesaikan kegiatannya, hasil dari tugasnya dan kemudian.<sup>100</sup>

---

<sup>97</sup> Umi Nita Nila Verawati, *Wawancara*, selaku guru kelas PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 01 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

<sup>98</sup> Umi Yosi Kurnia *Wawancara*, selaku guru di PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 12 Agustus 2021, Pukul 09-11 WIB

<sup>99</sup> Umi Hellin Tri Septi, *Wawancara*, selaku guru kelas PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 01 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

<sup>100</sup> Umi Putri Ramadani, *Wawancara*, selaku guru kelas PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 14 Agustus 2021, Pukul 09-11 WIB

Jadi dari wawancara diatas bahwa strategi pembelajaran langsung itu mempunyai artian bahwa pembelajarannya berpusat kepada guru, maka dengan ini guru harus mampu menguasai pembeajaran ini sebelum mengajar, sebelum mengajar guru juga harus menyiapkan pembelajaran yang berkaitan dengan pelajaran ini, dengan kesiapan guru dalam mengajar guna untuk keberhasilan anak kedepannya.

Selanjutnya Umi Putri Ramadani beliau juga menyampaikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran dimasa Covid-19 ini guru juga memakai strategi pembelajaran diskusi, beliau mengatakan bahwa :

Saat proses pembelajaran diskusi disini guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pelajaran yang diajarkan kepada anak. Disini sistem pembelajarannya guru harus berinteraksi kepada anak, menanyakan bagaimana pelajarannya kepada anak apakah anak mengerti dengan penjelasan yang disampaikan kepada guru, apabila anak belum paham bahasanya guru harus memberikan penjelasan yang bersifat langsung pada benda yang bersangkutan, misalnya pada tema tanaman guru mengambil sub tema bunga mawar. kemudian disana guru harus memberikan kesempatan kepada anak utuk dapat mengamati bunga itu, bagaimana dengan warnanya, baunya, teksturnya, durinya, dan akarnya, selanjutnya anak disuruh untuk menyelesaikan suatu tugas mewarnai bunga mawar<sup>101</sup>

Kemudian juga diungkapkan oleh Umi Lili Misaroh ia mengatakan bahwa pembelajaran diskusi ialah sebagai berikut :

Pembelajaran diskusi yg digunakan yaitu dengan metode tanya jawab seputar tema pada hari ini dan juga tentang kegiatan anak-anak ketika dirumah, atau bisa juga dengan diskusi memecahkan masalah sederhana tentunya dengan bahasa yang mudah dimengerti bukan bahasa yang rancu yang dapat membingungkan anak sehingga anak-anak menjadi jenuh ketika berdiskusi.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Umi Putri Ramadani, *Wawancara*, selaku bendahara di PAUD Kasih Umni, Pada tanggal 02 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

<sup>102</sup> Umi Lili maisaroh, *Wawancara*, selaku guru kelas Paud Kasih Umni, Pada tanggal 15 Agustus 2021, Pukul 10.40 WIB

Menurut Umi Yosi kurnia ia mengatakan bahwa alasan pada pembelajaran diskusi ini yaitu sebagai berikut:

Alasan memilih pembelajaran dengan diskusi yaitu memberikan kesempatan kepada anak agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pada hari ini dengan menyuarakan pendapatnya. Dan juga menjadi salah satu cara pendidik untuk memberanikan diri anak untuk belajar bicara di muka umum.

Selain itu disini juga dijelaskan oleh Umi Lili Maisaroh ia mengemukakan tentang alasan mengapa memakai pembelajaran ini :

Karena dalam pembelajaran diskusi ini guru dapat melakukan interaksi langsung kepada sianak, dapat mengawasi langsung tentang pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu guru juga dapat melihat si anak apakah anak dapat mengerjakan tugas dengan baik, atau anak belum bisa mengerjakan tugas yang diperintahkan guru.<sup>103</sup>

Selanjutnya saat berakhirnya pembelajaran guru juga melakukan proses Evaluasi sebelum ditutup, yang telah disampaikan oleh Umi Hellin Tri Septi:

Sebelum berakhirnya strategi pembelajaran diskusi ini maka guru melakukan tanya jawab kepada anak, tentang pembelajaran hari ini, kemudian saat anak tidak bisa menjawab guru mencoba ngulang kembali agar anak dapat mengingtnya kembali.<sup>104</sup>

Kemudian Umi Yosi Kurnia ia juga berpendapat bahwa pada proses evaluasi pembelajaran diskusi berakhir yaitu dilakukan dengan cara sebagai berikut:

---

<sup>103</sup> Umi Lili Maisaro, *Wawancara*, selaku guru yang mengajar diPAUD Kasih Ummy, Pada tanggal 02 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

<sup>104</sup> Umi Hellin Tri Septi, *Wawancara*, selaku guru kelas Paud Kasih Ummy, Pada tanggal 02 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

Ketika proses pembelajaran berakhir maka evaluasi yang dilakukan guru yaitu pada saat kegiatan recalling, diskusi, tanya jawab tentang kegiatan yg telah dilakukan pada hari ini, untuk hasil kegiatan seperti hasil karya dll akan dievaluasi di penilaian harian . Semua kegiatan anak-anak hari ini akan dimasukkan pada evaluasi harian/penilaian harian agar memudahkan guru untuk melihat perkembangan siswa.<sup>105</sup>

Jadi dari penjelasan guru PAUD kasih ummi diatas bawasanya pembelajaran dengan diskusi itu merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan interaksi antar guru dan siswa. Guru dituntut agar pembelajaran ini berhasil, namun tidak bapat kita pungkiri bahwa kemampuan setiap anak itu tidaklah sama, jadi disini guru harus melakukan interaksi kepada setiap anak, lebih memperhatikan pada anak yang yang memiliki kemampuan yang rendah, agar anak dapat berkembang sama dengan yang lainnya.

Selain pembelajaran diskusi guru juga menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* yang mana peneliti telah mewawancarai guru di PAUD Kasih Ummi, yaitu Umi Putri Ramadani beliau menjelaskan bahwa :

Pembelajaran *Cooperative Learning* itu pembelajaran kelompok yang lebih menekankan kepada proses kerjasama, dalam satu kelompok biasanya terdiri dari 3 anak sampai 5 anak pada setiap kelompok diberikan materinya masing-masing untuk diselesaikan. Tugas yang diberikan guru misalnya, anak dibagikan satu kertas yang bergambar mangga, jeruk, anggur, semangka dan kates, Disini anak dituntut agar dapat menyelesaikan pembelajarannya sampai selesai, anak menyelesaikannya dengan teman kelompoknya. Dengan bekerja kelompok disini anak dapat meningkatkan aspek sosial emosionalnya karena kerja kelompok ini menyatukan

---

<sup>105</sup> Umi Yosi Kurnia *Wawancara*, , selaku guru di PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 12 Agustus 2021, Pukul 09-11 WIB



beberapa pemikiran dan imajinasi anak menjadi satu untuk mencapai suatu tujuan.<sup>106</sup>

Menurut Umi Yosi Kurnia tentang pembelajaran *Cooperative*

*Learning* ini ialah :

Strategi dalam menerapkan pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu dengan memilih kegiatan terlebih dahulu sesuai dengan tema kemudian membagi siswa jadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mengerjakan kegiatannya masing-masing , dan setiap guru membimbing 1/2 kelompok , guru akan menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai, memberikan pengetahuan seputar tema hari ini, barulah membentuk kelompok, kegiatan siswa tetap pada pengawasan dan bimbingan guru, kemudian dievaluasi, dan yang terakhir barulah memberikan penghargaan, sebenarnya untuk penghargaan semua anak dapat karena yang dinilai adalah proses anak-anak dalam menyelesaikan tugasnya, tapi yang membedakan untuk anak yg menyelesaikan tugasnya dengan bagus dan usaha yang maksimal hanya pada hadiah yang sedikit dlebihkan, penghargaan bukan hanya dalam bentuk barang-barang saja tapi bisa juga dengan memberikan bintang yang sebenarnya sama-sama memberikan semangat kepada anak.<sup>107</sup>

Selain itu salah satu guru PAUD Kasih Ummi, Umi Nita Nila

Verawati juga menjelaskan mengenai alasan:

Selanjutnya disini guru memakai pembelajaran *Cooperative Learning* ini yaitu Selain mengutamakan kerjasama antar anak, pembelajaran ini juga guru harus memfasilitasi agar pada pembentukan pengetahuan pada diri anak dapat berkembang secara optimal. Dengan mengembangkan aspek sosiasl emosional pada anak dan aspek kognitif, anak juga diajarkan ututk dapat terampil untuk mengerjakan materi yang diajarkan guru.<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Umi Putri Ramadani, *Wawancara*, selaku guru di PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 03 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

<sup>107</sup> Umi Yosi Kurnia *Wawancara*, , selaku guru di PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 12 Agustus 2021, Pukul 09-11 WIB

<sup>108</sup> Umi Nita Nila Verawati, *Wawancara*, selaku gur pada PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 03 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

Kemudian juga disampaikan oleh Umi Fitriyana beliau selaku kepala lembaga PAUD Kasih Ummi beliau menyatakan bahwa :

Dalam pembelajaran *Cooperative Learning* ini ada juga kelebihan dan kekurangannya, karena pada pembelajaran anak usia dini ini bukanlah hal yang mudah untuk membuat anak cerdas dan mampu untuk kesiapan kehidupannya yang lebih lanjut.

Disini keunggulan pada pembelajaran *Cooperative Learning* ini guru dituntut untuk dapat berfikir kreatif pada saat melakukan pembelajaran dan membantu anak untuk dapat mengerti dengan apa yang diajarkan, kemudian pembelajaran ini juga membantu anak untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan seperti sosial emosionalnya karena pada aspek ini anak harus bisa beradaptasi kepada teman sebayanya harus mampu memahami temannya, selanjutnya anak dapat mengembangkan aspek bahasa pada anak pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru pasti anak melakukan interaksi kepada teman sebayanya, bercerita dan berbincang-bincang.

Kemudian pembelajtan *Cooperative Learning* ini juga mempunyai kekurangan diantaranya yaitu seperti anak susah fokus karena dalam pembelajaran ini anak tidak bisa berimajinasi sendiri untuk menyelesaikan tugas pembelajaran yang diberikan guru, selanjutnya anak juga susah untuk beradaptasi kepada temannya karena pemikiran dan egonya masih sangat tinggi untuk melakukan pembelajaran kelompok ini biasanya anak ingin berimajinasi sendiri, dan bisa membuat anak bertengkar tidak mau kalah kepada temannya.<sup>109</sup>

Untuk mengatkan hasil penelitian ini, peneliti menanyakan kepada Umi Lili Maisaroh tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran tersebut:

Kelebihan pembelajrn tersbut yaitu kegiatan pmbelajaran menjadi lebih menyenangkan untk anak dan anak dapat bekerjasama dengan temannya, untuk kekurangnnya hanya pada saat pembagian kelompok terkadang anak milih teman untuk menjadi kelompoknya sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang kondusif, hanya itu saja ,tapi dapat diatasi dengn pemberian semangat dan motivasi untuk anak tersbut.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Umi Fitriyana, *Wawancara*, selaku kepala lembaga pada PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 03 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

<sup>110</sup> Umi Lili Maisaroh, *Wawancara*, selaku guru mapel di PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 15 Agustus 2021, Pukul 09-11 WIB

Untuk mengatkan hasil penelitian yang ingin saya teliti, disini peneliti melakukan penelitian lanjutan kepada salah satu guru PAUD Kasih Umi yaitu Umi Hellin Tri Septi menurutnya :

Menurut Umi Hellin bahwa soslusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran *Cooperative Learning* ini yaitu seperti anak kurang fokus dalam belajar dikarenakan anak ribut nah disini untuk megatasi keributan biasanya guru bilang sama si anak “kelompok mana yang suaranya paling sedikit nanti anak mendapatkan bintang banyak lalu kelompok yang paling banyak suaranya atau ribut nanti bintangnya sedikit”. Kemudian bagi anak yang paling cepat, paling rapi dalam menyusun puzzle ia akan mendapatkan coklat. Itulah mungkin salah satunya yang dapat membantu si anak untuk mau menyelesaikan tugasnya dengan baik.<sup>111</sup>

Sedangkan menurut Umi Yosi Kurnia solusi pada pembelajaran ini yaitu seperti :

Sosuli yang digunakan ketika mendapati hambatan, kita lihat dulu permasalahan yang terjadi ketika kegiatan belajar berlangsung, misalnya pada saat pembagian kelompok yang menjadi ricuh karenn anak-anak yang pilih teman sendiri maka solisinya adalah memberikan pengertian kepada anak tersebut dan yang lainnya juga, dari situ kita bisa melihat berarti masih terdapat anak yang kurang akrab maka guru akan memilih kegiatan yang dapat mengakrabkan semua siswa agar tidak ada lagi pilih teman.<sup>112</sup>

Menurut salah satu guru di PAUD Kasih Ummi tentang evaluasi saat berakhirnya pembelajaran *Cooperative Learning* umi hellin sebagai berikut:

Saat jam pelajaran habis guru melakuka evaluasi yang mana pada evaluasi ini guru harus memberikan suatu pertanyaan seputar pelajaran yang diberikan guru tadi, guru harus bisa memastikan anak benar-benar paham tentang pembelajaran ini, kemudian guru

---

<sup>111</sup> Umi Lili Maisaroh, *Wawancara*, selaku guru mapel di PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 03 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

<sup>112</sup> Umi Yosi Kurnia *Wawancara*, , selaku guru di PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 12 Agustus 2021, Pukul 09-11 WIB

memberikan kuis kepada si anak untuk dijawab, walaupun anak melakukan tugasnya dengan cara kelompok tetapi anak tidak bisa saling membantu saat guru memberikan kuis pada temannya.<sup>113</sup>

Dengan demikian evaluasi pada pembelajaran ini menurut Umi Nita Verawati ialah :

Cara mengevaluasinya yaitu dengan melihat proses anak menyelesaikan kegiatannya, pada saat *recalling* berdiskusi tanya jawab seputar kegiatan pada hari ini, dan barulah melihat hasil dari tugas yang diberikan pada hari ini.

Jadi dalam sistem pembelajaran *Cooperative Learning* ini sistem pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dalam menerapkan pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, didalam pembelajaran *Cooperative Learning* siswa melakukan pembelajaran bersama dengan kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Melibatkan anak pada suatu kelompok, kemudian setelah itu anak diberikan suatu tugas pada guru anak disuruh untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan cara berkelompok, disana anak dapat beriteraksi kepada temannya untuk menyelesaikan tugas tersebut anak diharuskan untuk selalu kompak dan tidak boleh berebut.

Pada pembelajaran di era pandemi ini banyak sekali cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk perkembangan belajar anak, agar bagaimana anak tetap belajar walaupun di masa pandemi. Dengan hal itu peneliti melakukan wawancara dengan guru di PAUD Kasih Ummi yaitu Umi Putri Ramadani beliau mengatakan bahwa :

---

<sup>113</sup> Umi Hellin Tri Septi, *Wawancara*, selaku guru mapel di PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 03 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

Pada masa Covid-19 ada beberapa strategi pembelajaran yang guru PAUD Kasih Ummi gunakan pada masa pandemi Covid-19 yang pertama strategi pembelajaran Di Rumah yaitu dimana strategi pembelajarannya itu orang tua yang menjadi fasilitator untuk anak, dalam kegiatan ini orang tua yang langsung membimbing anak untuk belajar, disini orang tua harus mengatur bagaimana strategi pembelajarannya apakah anak harus belajar dalam seminggu 4x atau 3x agar anak tidak merasa jenuh dan bosan.<sup>114</sup>

Selanjutnya Umi Hellin Tri Septi juga mengatakan bahwa :

Pembelajaran Di rumah ialah pembelajaran yang dilakukan oleh anak dan orang tua semasa pembelajaran jarak jauh, pada pembelajaran ini orang tua sebagai pengganti guru di sekolah, orang tua yang menjadi fasilitator yang memberikan anak tugas untuk belajar.<sup>115</sup>

Selanjutnya dijelaskan juga dengan Umi Putri Ramadani selaku sekretaris di PAUD Kasih Ummi beliau mengatakan bahwa solusinya yaitu :

Dengan hal itu maka solusi untuk mengatasi kendala pada pembelajaran Di Rumah yaitu guru harus mengajarkan dengan cara yang sama pada guru di sekolah, ya walaupun kita tahu pada dasarnya setiap manusia itu berbeda-beda tapi setidaknya saat anak bilang “ibu kenapa beda dengan yang diajarkan sama ibu guru disekolah” maka disana orang tua harus menyamakan pembelajarannya, Bukan berarti harus sama persis dengan guru disekolah.<sup>116</sup>

Maka dengan itu maka peneliti menjelaskan bahwa pada Pembelajaran Di Rumah ini orang tua yang membantu anak untuk belajar dengan buku majalah yang telah diberikan ibu gurunya disekolah, kemudian orang tua juga banyak yang terkendala seperti saat anak tidak

---

<sup>114</sup> Umi Yosi Kurnia *Wawancara*, , selaku guru di PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 07 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

<sup>115</sup> Umi Hellin Tri Septi, *Wawancara*, selaku guru mapel di PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 03 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

<sup>116</sup> Umi Putri Ramadani, *Wawancara*, selaku sekretaris di PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 07 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

mau belajar, kemudian saat orang tuanya juga sibuk untuk bekerja sehingga anak tidak ada yang memperhatikan untuk belajar, dan yang membingungkan lagi juga orang tua yang memiliki kemampuan terbatas maka orang tua akan bingung untuk membantu anak belajar.

Selanjutnya strategi yang digunakan yaitu pembelajaran Daring yang mana disini telah dijelaskan oleh Umi Fitriyana :

Disini strategi guru dalam memberikan pelajaran Daring yaitu guru memberikan materi pembelajarannya melalui via whatsapp dimana dengan via whatsapp ini guru mengirimkan tugas kepada orang tua wali, kemudian orang tua si anak mengarahkan bagaimana prosedur pembelajarannya, misalnya anak disuruh untuk mewarnai majalah yang telah dibagikan guru sebelum pandemi lalu setelah selesai anak disuruh mengumpulkan dengan memfotokan hasil belajarnya dengan nama lengkap kelompok usia dan tema pembelajarannya apa.<sup>117</sup>

Selain itu dijelaskan juga dengan Umi Yosi Kurnia beliau mengatakan bahwa :

Strategi yang digunakan pada masa pandemi yaitu dengan belajar *online* nanti gurunya akan membuat video tentang tema yang akan dipelajari, mulai dari persepsi sampai pada pengenalan kegiatan dan guru akan memberikan video tata cara/demonstrasi tentang kegiatan yang harus dikerjakan anak pada hari ini, untuk hasilnya para orang tua akan mengirimkan video atau gambar hasil kegiatan yang telah diselesaikan anak.<sup>118</sup>

Selanjutnya dijelaskan juga dengan Umi Lili Maisaroh selaku guru di PAUD Kasih Umami:

---

<sup>117</sup> Umi Fitriyana, *Wawancara*, selaku kepala lembaga PAUD Kasih Umami, Pada tanggal 08 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

<sup>118</sup> Umi Yosi Kurnia, *Wawancara*, selaku guru di PAUD Kasih Umami, Pada tanggal 03 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

Solusi pada kendala pembelajaran daring tersebut adalah mengajak kerjasama dengan orang tua. Saling memberikan informasi dan strategi bagaimana mengoptimalkan tumbuh kembang anak.<sup>119</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh Umi Putri Ramadani selaku sekretaris di PAUD Kasih Ummi bahwa :

Solusi yang ditindak lanjuti oleh orang tua semasa belajar Daring yaitu orang tua membatasi anak untuk bermain HP dan lebih menekankan untuk belajar, walaupun anak bermalas-malasan setidaknya orangtua sudah menegaskan kepada anak untuk selalu belajar, dan anak juga disana ada rasa takut untuk membantah sehingga anak mau untuk mendengarkan apa yang diperitahkan kepada orang tuanya.<sup>120</sup>

Maka dengan itu disini peneliti menganalisa bahwa pada pembelajaran Daring ini guru yang memberikan pembelajaran melalui online dan orang tua yang membantu mengarahkan kepada anak tentang tugas yang diperintahkan guru

Kemudian untuk menguatkan hasil penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Umi Hellin Tri Septi beliau mengatakan bahwa strategi pembelajaran luring ialah :

Strategi Pembelajaran Luring yang digunakan oleh guru PAUD Kasih Ummi itu dimana guru yang melakukan pembelajaran datang kerumah anak untuk memberikan tugas kepada anak, guru yang mengajarkan langsung kepada anak, tetapi mungkin dalam seminggu itu Cuma 3 kali dalam belajar, biasanya anak yang bermalas-malasan untuk belajar ini dengan adanya guru yang langsung datang kerumah anak mulai mau untuk belajar kembali.<sup>121</sup>

---

<sup>119</sup> Umi Lili Maisaroh, *Wawancara*, selaku guru mapel di PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 15 Agustus 2021, Pukul 09-11 WIB

<sup>120</sup> Umi Putri Ramadani, *Wawancara*, selaku sekretaris PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 08 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

<sup>121</sup> Umi Hellin Tri Septi, *Wawancara*, selaku guru di PAUD Kasih Umi, Pada tanggal 09 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

Selanjutnya dijelaskan oleh Umi Yosi Kurnia beliau menjelaskan tentang pembelajaran luring :

Untuk pembelajaran luring sama saja seperti pembelajaran tatap muka yg membedakan ada penambahan kegiatan menjaga protokol kesehatan dan pada pembelajaran luring ini guru yang langsung memberikan pembelajaran kerumah anak.<sup>122</sup>

Dengan itu maka disini peneliti juga mewawancarai Umi Nita Nila Verawati beliau mengatakan bahwa :

Maka solusi yang akan dilakukan oleh guru di PAUD Kasih Ummi itu untuk mengurangi sedikit rasa capek jika harus keliling dari rumah kerumah si anak yang telah menyita berapa waktu guru untuk memberikan materi dan mengajarnya, maka disini guru membagi tugas kepada guru yang lain untuk mengajar, contohnya dari kelima guru ini memegang 10 anak yang untuk diajarkan setiap minggunya, kemudian jika ada dalam satu kompleks itu 3 anak maka guru bisa menggabungkan sekaligus supaya waktunya bisa sedikit banyak untuk mengajarnya, dengan syarat untuk mematuhi protokol kesehatan dan menjaga jarak.<sup>123</sup>

Jadi pembelajaran Luring ini guru melakukan pembelajaran yang bisa disebut dengan *Home Visit* yaitu dimana guru melakukan sistem pembelajarannya dengan kunjungan dari rumah kerumah, guru yang mengajarkan langsung datang kerumah si anak dengan media pembelajaran berupa modul, majalah atau media yang telah disiapkan oleh guru dari rumah untuk membantu kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran Luring.

---

<sup>122</sup> Umi Yosi Kurnia, *Wawancara*, selaku guru di PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 12 Agustus 2021, Pukul 09-11 WIB

<sup>123</sup> Umi Nita Nila Verawati, *Wawancara*, sekali guru di PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 09 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB



## 2. Kendala Pembelajaran di PAUD Kasih Ummi di Era Pandemi Covid-19

Setiap pembelajaran yang tengah dihadapi pasti ada kendala didalamnya, Menurut beberapa guru yang mengajar di PAUD Kasih Ummi mempunyai masing-masing kendala mengajar yang hampir sama, maka disini terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh guru PAUD Kasih Ummi pada saat pembelajaran di Era Pandemi Covid-19, diantaranya sebagai berikut:

- a. Orang tua yang terkendala oleh media yang saat ini digunakan untuk belajar dirumah seperti *handphone*, *leptop*, *tabe* dll. Kemudian orang tua yang memiliki permasalahan ekonomi, sehingga menjadi penghambat bagi anak untuk belajar dirumah.
- b. Guru yang setiap hari memberikan pembelajaran melalui *handphone* akan tetapi orang tua yang mempunyai keterbatasan dalam memilih dan memilah materi untuk anak, sehingga membuat orang tua setres akan hal ini, karena tidak semua materi pembelajaran yang diberikan guru kepada orang tua menguasainya sehingga orang tua kurang maksimal dalam memberi penjelasan ke anak saat anak bertanya.
- c. Anak yang kadang susah diatur oleh orang tuanya sendiri pada saat pembelajaran dirumah, karena anak pada saat belajar lebih muda diatur oleh guru disekolahdari pada orang tuanya sendiri.
- d. Terkendala oleh sinyal dan paket data yang kurang memadai, sehingga murid susah untuk mengirim tugas yang diberikan guru.
- e. Terbatasnya interaksi guru dengan anak-anak yang sebenarnya interaksi timbal balik adalah salah satu cara guru dapat mengevaluasi sejauh mana pengetahuan anak-anak dan dari hasil kegiatan yang anak-anak kerjakan terkadang bukan sepenuhnya dikerjakan oleh anak dan ini akan membingungkan guru untuk melihat perkembangan pada anak, maka dengan itu akan merugikan anak tersebut, akan dikhawatirkan nanti anak belum siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, dan juga bisa menghambat anak dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari.
- f. Guru yang bingung untuk menentukan sistem pembelajaran yang tepat untuk anak.
- g. Anak yang semakin malas pada saat belajar dirumah, kemudian anak lebih sering membuka hp untuk bermain dari pada belajar karena ada beberapa anak yang ia lebih bersemangat saat belajar jika

ada teman untuk bercakap-cakap, dan disini orang tua kewalahan untuk membujuk si anak yang tidak mau belajar, sehingga pelajaran yang didapat sebelumnya hilang sia-sia saja, karena anak sudah susah untuk belajar.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan uraian diatas hasil pembahasan dari wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti sehingga dapat menjelaskan tentang pembahasan dari uraian diatas, antaranya sebagai berikut :

#### **1. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19 di PAUD Kasih Ummi BTN Air Bang**

Strategi pembelajaran sebagai segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran itu bagaimana usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Disini guru di PAUD Kasih Ummi melakukan beberapa sistem pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Sistem pembelajaran langsung yang dilakukan oleh guru dan anak murid yang mana pada sistem pembelajaran ini berpusat kepada guru, oleh karena itu guru diharuskan untuk dapat berinteraksi dengan anak, dalam pembelajaran langsung ini materi yang akan diberikan oleh anak dibagikan dalam bentuk kelompok kecil yang dijelaskan langsung oleh anak, jadi disini peran guru sangatlah jelas, yaitu untuk memberikan pembelajaran tentang pengetahuan dan keterampilan tentang cara yang sebagaimana harus digunakan dan tahapan yang diberikan untuk anak.
- b. Sistem pembelajaran diskusi ialah sistem pembelajaran yang tepat pembelajaran untuk memecahkan masalah, pembelajaran diskusi ini ialah

suatu cara untuk menyampaikan bahan yang akan diajarkan kepada anak, untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun bagaimana cara untuk memecahkan permasalahannya.

- c. Sistem pembelajaran *cooperative learning* itu ialah sistem pembelajaran kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 anak dalam satu kelompok, yang mana guru memberikan tugas kepada anak dan anak harus menyelesaikan tugas itu dengan bersama-sama dengan teman kelompoknya, pembelajaran ini sering kali digunakan oleh guru PAUD salah satunya PAUD Kasih Ummi karena pembelajaran ini dapat melatih kemampuan bekerja sama pada anak usia dini.
- d. Sistem pembelajaran di rumah pada pembelajaran ini sistem pembelajarannya ialah orang tua yang menjadi fasilitator pada anak di rumah. Orang tua ialah orang pertama yang memberikan pembelajaran kepada anak sebelum guru disekolah, maka disini peran orang tua sangatlah penting untuk perkembangan anak. Sewaktu pembelajaran di rumah orang tua yang sementara menggantikan peran guru disekolah, karena disini orang tua akan diuji untuk dapat memberikan pembelajaran kepada anak.
- e. Sistem pembelajaran daring ialah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh, dengan menggunakan teknologi yang ada seperti Hand Phone, Tablet, komputer dll. Dengan adanya alat komunikasi yang dapat digunakan pada saat pembelajaran daring ini maka banyak pula cara yang digunakan guru untuk memberikan pembelajaran melalui daring ini salah satunya dengan pembelajaran daring guru

tetap bisa untuk memberikan pembelajaran kepada anak, dengan cara guru dapat memberikan materi pembelajaran melalui *via whatsapp* , kemudian orang tua yang menerima pesan dari sekolah langsung memberitahu kepada anak untuk menyelesaikan materi pembelajaran tugas dari ssekolah yang diberikan gurunya.

- f. Sistem pembelajaran luring itu dapat disebut dengan pembelajaran luar jaringan, artinya pada sistem pembelajran ini guru melakukan pembelajaran dengan cara kunjungan kerumah atau bisa disebut dengan *home visit*, pembeajaran inilangsung diberikan dari guru kepada anak, guru yang langsung mengajarkan anak,bukan lagi orang tua, hanya saja dalam pemebelajaran ini guru melakukannya dengan datang langsung kerumah anak.

## **2. Kendala Pembelajaran di PAUD Kasih Ummi di Era Pandemi Covid-19**

Setiap kita melakukan kegiatan belajar mengajar pasti kita mengalami berbagai kendala-kendala yang mungkin dapat menjadikan suatu hambatan dalam kegiatan, pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa kendala-kendala diantaranya sebagai berikut:

- a. Kendala-kendala pada pembelajaran langsung ialah suatu permasalahan yang tengah dihadapi guru pada saat proses belajar mengajar. Kendala yang ditemui oleh guru pada pembelajaran ini seperti siswa yang kurang mengerti saat guru menjelaskan kepada anak, karena tidak setiap anak memiliki kemampuan mengelolah

informasinya sendiri, memperhatikan dan mendengarkan guru saat mengajar, karena ini dapat menjadi penghambat pada pembelajaran. Kemudian ketika melakukan pemaparan pada pembelajaran ini guru mengalami kewalahan dalam melihat kelemahan belajar anak dalam memahami penjelasan guru.

- b. Kendala-kendala pada pembelajaran diskusi ialah pembelajaran yang mana melibatkan anak dan guru, untuk guru yang mengalami kendala dalam belajar guru harus mampu untuk menguasai kelas dengan itu akan memungkinkan bagi guru untuk bisa mengalihkan perhatian anak. Namun nyatanya anak yang masih susah fokus itu kendala besar bagi seorang guru dalam mengajar, sehingga pada pembelajaran ini guru merasa sedikit bingung untuk mengajak anak yang susah diatur dalam belajar. Pada saat belajar bukan hanya media atau sistem pembelajarannya saja yang perlu di koreksi cara dan pembawaan juga perlu untuk kita koreksi, seperti mimik muka, suara yang lantang, dan suasana hati yang harus rileks sehingga pada saat mengajar guru juga bisa fokus.
- c. Kendala pada pembelajaran *Cooperative Learning* ini sistem pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dalam menerapkan pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Disini guru mendapatkan kendala pada anak yang belum mempunyai kemauan belajar dan lebih mementingkan bermain saja,

dengan itu guru sangatlah diuji agar mampu memberikan perhatian khusus pada anak yang hanya ingin bermain saja atau anak yang tidak mau belajar. Dengan itu guru harus mampu memperhatikan anak pada setiap kelompok, mana anak yang kurang paham untuk menyelesaikan tugas guru harus bisa memberi perhatian lebih kepada anak agar anak dapat berkembang sama dengan teman sebayanya.

- d. Kendala pada pembelajaran di rumah ini tidak selamanya berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang tidak memaksimalkan pembelajaran di rumah itu diantaranya adalah orang tua yang mengalami kemampuan dalam mendidik anak karena tidak semua orang tua bisa baca tulis ada, kemudian orang tua yang terkendala pada alat bantu dalam membantu pembelajaran, kemudian orang tua yang mempunyai kesibukan dalam bekerja dan lain sebagainya.
- e. Kendala pada pembelajaran daring, pendidikan orang tua adalah pendidikan pertama pada anak, tetapi tidak semua orang tua bisa mendidik anak dalam belajar, kendala pada pembelajaran daring ini yaitu orang tua yang mengalami kesulitan dalam mendidik anak dalam belajar, terkadang dengan yang diperintahkan orang tua anak ini masih susah untuk mendengarkan yang di perintahkan orang tua, terkadang anak ingin main sendiri akan tetapi disini orang tua yang tak pernah merasa putus asa untuk mendidik anaknya agar menjadi anak yang sukses, orang tua yang terus menerus mengajak anak untuk belajar kemudian orang tua juga membatasi anaknya untuk bermain dan

orang tua yang terus mengimbangnya dengan belajar, karena anak juga tidak bisa belajar terus menerus anak harus di imbangi dengan bermain juga. kemudian selama pembelajaran daring orang tua terkendala oleh hand phone karena tidak semua orang tua itu mampu untuk membelinya, maka disini guru berpartisipasi untuk anak dan orang tua yang terkendala oleh hand phone orang tuanya bisa langsung mengambilkan tugasnya ke PAUD atau jika orang tua mempunyai kesibukan yang mana orang tua belum ada waktu maka guru yang akan mengantarkan tugas anak kerumah langsung.

- f. Kendala pada pembelajaran luring ini guru melakukan pembelajaran yang bisa disebut dengan *Home Visit* yaitu dimana guru melakukan sistem pembelajarannya dengan kunjungan dari rumah kerumah, disini guru yang langsung memberikan tugas sekaligus mengajar anak pada saat dirumah, akan tetapi disini guru mengalami berbagai macam kendala yang dihadapi pada waktu melakukan pembelajaran luring ini, pertama anak yang awalnya takut dan nurut pada guru disekolah ini anak mempunyai sifat manja-manja pada guru pada saat belajar luring gak mau belajar kemudian guru yang sedikit capek jika harus melakukan kegiatan kunjungan dari rumah ke rumah (*home visit*) karena kegiatan *home visit* ini sedikit menguras tenaga guru, terkadang guru yang mempunyai kesibukan lain rela memilih meninggalkan pekerjaanya dari pada guru membiarkan anak untuk tidak belajar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian diatas tentang strategi pembelajaran anak usia dini di era pandemi covid-19 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, strategi pembelajaran anak usia dini di era pandemi covid-19 ialah : 1) pembelajaran langsung, 2) pembelajaran diskusi, 3) pembelajaran *Cooperatif Learning*, pembelajaran ,4) pembelajaran Dirumah, 5) pembelajaran daring, 6) pembelajaran luring.

*Kedua*, kendala yang dihadapi guru di PAUD Kasih Ummi : 1) anak yang kurang fokus terhadap pembelajaran yang diberikan guru, 2) orang tua yang terkendala oleh sinyal, sehingga susah untuk mengirim tugas,3) guru yang capek untuk melakukan pembelajaran *home visit* agar anak tetap belajar, 4) orang tua yang mempunyai keterbatasan untuk mengajarkan anaknya selama belajar dirumah.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka dengan itu terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan support dan semangat, dengan sebagai berikut:

##### 1. Kepada Pihak Sekolah dan Guru PAUD Kasih Ummi

Pihak sekolah dan guru PAUD Kasih Ummi agar kiranya selalu memberikan suatu dukungan kepada anak didik yang sekarang tengah menghadapi pembelajaran jarak jauh.



## **2. Kepada Para Wali Murid**

Bagi wali murid terus semangat dalam membantu mensukseskan hasil belajar anak agar dapat berkembang dengan baik seperti yang diharapkan oleh setiap orang tua kepada anaknya, disini tanpa bantuan orangtua semuanya tidak akan berkembang secara optimal.

## **3. Kepada Murid**

Kepada murid di PAUD Kasih Ummi agar kiranya dapat memberikan hasil yang baik kepada orang tua dengan melalui pembelajaran yang baik dan benar. Dapat memecahkan suatu masalah agar lebih mandiri kedepannya, guru dapat membantu meluruskan dan membimbing anak kearah yang lebih baik lagi

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R, "Model Pembelajaran Daring Mata kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya". *Journal of Early Childhood Care & Education*, (2018).
- Ali Sadikin, Arfeni Hamidah, " Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19". *Jurnal Ilmiah pendidikan Biologi*, (2020).
- Amirul Hadi dan Haryono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", Bandung: Pustaka Setia, (1998).
- Anhusadar, La Ode, N, "*Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19*" . *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2021).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (2019).
- Asmawati, Luluk, "Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, (2017).
- Asrori, Mohammad,"*Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran.*" *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, (2013).
- Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19".
- Budiartati, Emmy, "Pembelajaran Melalui Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini." *Lembaran Ilmu Kependidikan*, (2007).
- Cik Hasan Bisri, "*Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2003).
- Deiniatur, Much, "Pembelajaran bahasa pada anak usia dini Melalui cerita bergambar." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (2017).
- Dewi, Wahyu Aji Fatma, "Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* , (2020).

- Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia. "Tantangan guru dan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah anak usia dini pada masa pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2021).
- Eliasa, Eva Imania, "Pentingnya bermain bagi anak usia dini." *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, FIP UNY* (2012).
- Ermiyanti, Ni Putu Dara, I. Ketut Adnyana Putra, and MG Rini Kristiantari, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Melalui Permainan Tradisional Bali Megoak-goakan Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B4 Semester 2 TK Widya Santhi Denpasar Tahun Ajaran 2014/2015." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, (2015).
- Hasanah, Uswatun, "Strategi Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, (2018).
- Hasanah, Uswatun. "Strategi Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, (2018) .
- Hayati, Nur, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini." (2014).
- Herdina Indrijati, dkk, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, (2016).
- Hidayah, Robita Shofiya, Meirza Nanda Faradita, and Lilik Binti Mirnawati, "ANALISIS KENDALA ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI SEKOLAH ANAK BERBASIS DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 18 SURABAYA." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, (2021).
- <https://bengkulu.antaranews.com/berita/123470/pemkab-rejang-lebong-liburkan-belajar-di-sekolah-karena-covid-19>.
- Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif", Jakarta: PT Bumu Aksara, (2013).
- Isjoni, "Model Pembelajaran Anak Usia Dini", Jakarta: Alfabeta (2010).

- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, Hascaryo Pramudibyanto, and Barokah Widuroyekti, "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Sinestesia*, (2020).
- Khuzaimah, Khuzaimah, Zainal Abidin Arief, and Sigit Wibowo, "UPAYA MENINGKATKAN SIKAP POSITIF BELAJAR DAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING DI RA AL ISRO BOGOR." *Jurnal Teknologi Pendidikan* , (2021).
- Kusnadi, *Disdikbud Rejang Lebong Akan Memperpanjang Masa Belajar Dirumah*.<http://infopublik.id/kategori/lawan-covid-19/445515/disdikbud-rejang-lebong-akan-perpanjang-masa-belajar-dari-rumah>. Diakses Sabtu 28 Maret (2020).
- Lexy J Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" , Bandung: Remaja Rosdakarya, (2006).
- Luthfi, E., & Ahsani, F, "*Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*". *Al-Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (2020).
- Mastoah, Imas, and Zulaela MS, "Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2020).
- Mastoah, Imas, and Zulaela MS, "Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2020).
- Mokoginta, L., & Nurdayani, N, "*Program Home Visit di Pos-PAUD Bintang Kecil* " Semarang: Solusi Menaati Aturan Physical Distancing. E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 43-48. (2020).
- Nana Sudjana, "*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*" , Bandung: Sinar Baru Algensindo, (2004).
- Nasution, Wahyudin Nur, "Strategi pembelajaran." (2017).

- Niani, Cukri Rahmi, and Cukri Rahma, "ANALISIS KENDALA SISTEM BELAJAR DARING TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KAMPUS." *Math Educa Journal*, (2020).
- Noeng Muhadjir, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Yogyakarta : Rakesarasin, (1996).
- Nurkamilah, Nada, "Strategi Pembelajaran Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Musik Dengan Media Barang Bekas Di PAUD Khadijatul Kubra Kelurahan Basirih Banjarmasin." (2020).
- Pohan, Albert Efendi, "*Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*". Penerbit CV. SARNU UNTUNG, (2020).
- Priyanto, Aris, "pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain." *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif 2* (2014).
- Purandina, I. Putu Yoga, and I. Made Astra Winaya, "Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2020).
- Qomaruddin, Ahmad, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat." *Jurnal Tawadhu*, (2017).
- Rahmanda, Suci, "*Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 Pada Kelas Ii A Di Sdn 3 Negara Ratu Natar Lampung Selatan*". Diss. Uin Raden Intan Lampung, (2021).
- Rahmanda, Suci, "*Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 Pada Kelas Ii A Di Sdn 3 Negara Ratu Natar Lampung Selatan*". Diss. UIN Raden Intan Lampung, (2021).
- Retna, Dyah, "Strategi pembelajaran perilaku adaptif anak tunagrahita melalui model pembelajaran langsung." (JPK) jurnal pendidikan khusus, (2016).
- Rigianti, H. A, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, " (2020).

- Rulam Ahmadi, “*Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Malang: UM Press, (2005).
- Saipul Annur, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, (2005).
- Sastradiharja, EE Junaedi, and Feni Suratiningsih, "MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI INTROVER (Studi di TK Islam Al-Azkar Jakarta Selatan)." *Madani Institute| Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya*, (2021).
- Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Bandung: IKAPI, (2017).
- Suharmin Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, Jakarta: Rineka Cipta, (1997).
- Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*”, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, (2006).
- Suhendro, Eko, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, (2020).
- Suhendro, Eko, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, (2020).
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2014).
- Ulber Silalahi, “*Penelitian Sosial*”, Bandung: PT Refika Aditama, (2009).
- Ulfah, M, “*Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Majalengka*”. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, (2018).
- Umar Husein, “*Metode Riset Komunikasi Organisasi*”, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, ( 2003).

Umi Fitriyana, *Wawancara*, kepada kepala Lembaga PAUD Kasih Ummi, pada tanggal 31 mei 2021 pukul 09.00 – 11.00 WIB.

Umi Hellin Tri Septi, *Wawancara*, selaku guru kelas PAUD Kasih Umi, Pada tanggal 01 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

Umi Lili Maisaroh Nasutiom, *Wawancara*, selaku guru kelas diPAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 01 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

Umi Nita Nila Verawati, *Wawancara*, selaku guru di PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 08 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

Umi Putri Ramadani, *Wawancara*, selaku bendahara di PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 02 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB

Umi Yosi Kurnia, *Wawancara*, selaku guru di PAUD Kasih Ummi, Pada tanggal 07 Juni 2021, Pukul 09-11 WIB